

Statistik Kesejahteraan Rakyat *Welfare Statistics* Daerah Istimewa Yogyakarta 2015



Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015
National Socio-Economic Survey 2015



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
BPS-Statistics Of D.I. Yogyakarta Province

Statistik Kesejahteraan Rakyat *Welfare Statistics* Daerah Istimewa Yogyakarta 2015



Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015
National Socio-Economic Survey 2015

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
WELFARE STATISTICS
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2015

No. Katalog - *Catalog Number* : 4101002.34
No. ISSN - *ISSN Number* : 2460-2140
No. Publikasi - *Publication Number* : 34520 16.07
Ukuran Buku/*Book Size* : 21 cm X 29,7 cm
Jumlah Halaman/*Total Pages* : xvi + 78 halaman/*Pages*

Naskah - *Manuscript* :
Bidang Statistik Sosial
Division of Social Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design*:
Bidang Statistik Sosial
Division of Social Statistics

Diterbitkan oleh - *Published by* :
© Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta
BPS -Statistics of D.I. Yogyakarta Province

Dicetak oleh – *Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Prohibited to announce, distribute, communicate, and for copy part or all of this books for commercial purposes without permission from BPS-Statistics of D.I. Yogyakarta Province.

KATA PENGANTAR

Pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian,1994). Pembangunan yang dilakukan dari waktu ke waktu akan membawa perubahan pada masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat baik secara tersadari maupun tidak akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat itu sendiri baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun bidang lainnya. Oleh karena itu mengetahui dinamika kesejahteraan masyarakat, maka disusunlah Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2015 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor Susenas 2015 (Daftar VSEN2015.K), yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Data penduduk disajikan dalam bentuk tabel persentase, tiap tabel menggolongkan populasi menurut kabupaten/kota, sehingga pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antar kabupaten/kota. Pada beberapa tabel ulasan, sajian data dibedakan pula menurut jenis kelamin untuk melihat ada tidaknya perbedaan gender pada aspek tertentu.

Diharapkan dengan terbitnya buku ini sasaran survei dapat dipenuhi dan kesenjangan yang ada antara ketersediaan dan kebutuhan data kesejahteraan rakyat, dapat diperkecil.

Kepada semua pihak yang secara aktif membantu publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2016

**Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,**



Y. Bambang Kristianto, MA

PREFACE

Development as a business or a series of business growth and change that is planned and carried out consciously by the nation, the state and the government, towards modernity in order to develop the nation (Siagian, 1994). The construction is carried out from time to time will make a difference in society. Social changes taking place in society consciously or not will have an impact on social welfare of society itself in education, health and other fields. Therefore, knowing the dynamics of the welfare of society, then drafted Publication Welfare Statistics.

The publication of the 2015 People's Welfare Statistics contains a tabular results of the data collected by 2015 Susenas core questionnaire (VSEN2015.K) which coverage was entire regions of Indonesia. The tables of population data are expressed in term percentages, in each of the tables. The population is broken down by regency/city so that data users can compare welfare levels between the various groups of population mentioned above. Several supplementary tables in the overview of the results are also differentiated by sex to see the gender gaps in certain aspects.

We hope this book can fill the survey target. The gap between the availability and the requirement for welfare data could be reduced.

To whom helping in preparing this publication we would like to express our great gratitude and thanks. Any comments to improve the similar publication would be very welcome.

Yogyakarta, Juli 2016

BPS-Statistics of D.I Yogyakarta Province

Head,



Y. Bambang Kristianto, MA

ABSTRAKSI

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat D.I.Yogyakarta 2015 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta. Publikasi ini menyajikan informasi statistik mengenai keadaan sosial ekonomi hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015 di D.I.Yogyakarta. Data disajikan dalam bentuk tabel persentase dan grafik menurut kabupaten/kota. Pada beberapa tabel ulasan, data yang disajikan dibedakan juga menurut jenis kelamin untuk melihat ada tidaknya perbedaan gender pada aspek tertentu.

Beberapa aspek sosial demografi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan konsumsi/pengeluaran. Beberapa gambaran pokok mengenai aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Sebanyak 21,64 persen penduduk D.I.Yogyakarta berusia muda (0-14 tahun), 69,14 persen berusia produktif (15-64 tahun), dan 9,22 persen berusia 65 tahun lebih, sehingga diperoleh angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 44,63
- Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu sebesar 40,07 persen. Keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk sebesar 47,03 persen dan pilek sebesar 43,38 persen.
- Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah adalah 6,14 persen. Angka persentase terendah terdapat di Kota Yogyakarta yaitu 1,60 persen, sedangkan yang tertinggi di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 16,09 persen.
- Alat/cara KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan (40,49persen). Sedangkan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi pria (MOP dan Kondom) hanya 5,64 persen.
- Rumah tangga pada umumnya menempati rumah dengan rata-rata luas lantai seluas 50 – 99 m², yaitu sebesar 43,33 persen.
- Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan 39,31 persen dan bukan makanan sebesar 60,69 persen.

ABSTRACT

The 2015 Welfare Statistics in D.I Yogyakarta is an annual publication published by the BPS- Statistics of Yogyakarta province. This publication presents statistical information on socio-economic from the 2015 National Socio-Economic Survey conducted in D.I Yogyakarta. The tables of population data are expressed in terms of percentages by regency/city, in each of the tables. Several supplementary tables in the overview of the result are also differentiated by sex to see the gender gaps in certain aspects.

Several socio-demographic characteristics include in this publication are demography, health, education, fertility and family planning, housing and consumption/expenditure. Some important findings about those aspects will be described as follows:

- *Susenas 2015 showed that 21.64 percent of D.I. Yogyakarta were in their youth (0-14 years), 69.14 percent in the productive ages (15-64 years), and 9.22 percent in the old age (65 and over), so that based on the nominal figure, the dependency ratio of D.I. Yogyakarta was calculated at 44.63.*
- *The percentage of population who have health complaints during the past month about 40.07 percent. Complaints of the most experienced people are coughing about 47.03 percent and 43.38 percent of colds.*
- *Overall, part of the population with no school was 6.14 percent, the lowest percentage was found in Yogyakarta city, only 1.60 percent, while the highest in Gunungkidul District, which is about 16.09 percent.*
- *Contraception of family planning that the most widely used is the injection of as much as 40.49 percent. Whereas couples of reproductive age using contraceptives male (MOP and Condoms) just about 5.64 percent.*
- *Generally, households occupy the house with an average width of the floor area of 50 to 99 m², which is about 43.33 percent.*
- *The percentage of average expenditure per capita per month of food about 39.31 percent and 60.69 percent of non food.*

DAFTAR ISI

CONTENTS

KATA PENGANTAR – PREFACE	iii-iv
ABSTRAKSI – ABSTRACT	v-vi
DAFTAR ISI – CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL - LIST OF TABLES	viii – xiv
DAFTAR GAMBAR – LIST OF FIGURE	
I. PENDAHULUAN - INTRODUCTION	1 - 2
1.1 Umum – General	1
1.2 Sistematika Penyajian – Order of Presentation	1
II. METODOLOGI - METHODOLOGY	3 – 9
2.1 Ruang Lingkup – Coverage	3
2.2 Kerangka Sampel – Sampling Frame	3
2.3 Rancangan Penarikan Sampel - Sampling Design	3
2.4 Metode Pengumpulan Data – Data Collection Methods	4
2.5 Pengolahan Data – Data Processing	4
2.6 Konsep dan Definisi – Concept and Definition	4 - 9
III. KEPENDUDUKAN - DEMOGRAPHY	10 – 16
IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA – FERTILITY AND FAMILY PLANNING	17 – 24
V. BALITA DAN KESEHATAN – UNDER FIVE AND HEALTH	25 – 34
VI. PENDIDIKAN - EDUCATION	35 – 50
VII. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN – HOUSING AND SETTLEMENT	51 – 62
VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN – CONSUMPTION/EXPENDITURE	63 – 69
IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA– OTHER SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS	70 - 78

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

III. **Kependudukan**

Demography

Tabel 3.1 <i>Table</i>	: Distribusi Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan rasio jenis kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Distribution Percentage of Population by Regency/City, Sex And Sex Ratio in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	13
Tabel 3.2 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur dan Angka Ketergantungan di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population by Regency/City, age Group and Dependency Ratio in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	13
Tabel 3.3 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population by Age Group and Sex in D.I Yogyakarta, 2015</i>	14
Tabel 3.4 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di D.I.Yogyakarta (Laki-laki), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in D.I Yogyakarta (Male), 2015.....</i>	15
Tabel 3.5 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di D.I.Yogyakarta (Perempuan), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in D.I Yogyakarta (Female), 2015.....</i>	15
Tabel 3.6 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di D.I.Yogyakarta (Lk+Pr), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in D.I Yogyakarta (M+F), 2015.....</i>	16

IV . **Fertilitas dan Keluarga Berencana**

Fertility and Family Planning

Tabel 4.1 <i>Table</i>	: Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency city and Age at First Marriage in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	20
Tabel 4.2 <i>Table</i>	: Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Cara/Alat KB menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Ever Married Women Age 15-49 Years Who Evri Used and covently Used Contraceptive by Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	20
Tabel 4.3 <i>Table</i>	: Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Cara/Alat KB yang Digunakan/Dipakai di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Married Women Aged 15 – 49 Years by Regency/City And Type of Contraceptive Currently Used in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	21
Tabel 4.4 <i>Table</i>	: Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang pernah Kawin dan Jumlah Anak Lahir Hidup, Masih Hidup dan Sudah Meninggal di D.I.Yogyakarta, 2015	

	<i>Percentage of Ever Married Women 10 Years age and over by Number of Children Ever Born Alive, Children Still Living, and Children Died in D.I. Yogyakarta, 2015</i>	21
Tabel 4.5 Table	: Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Ever Married Women 10 Years of Aged and Over by Regency/ City and Number of Children Ever Born Alive in D.I.Yogyakarta,2015.....</i>	22
Tabel 4.6 Table	: Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Ever Married Women 10 Years of Aged and Over by Regency/City and Number of Children Still Living in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	23
Tabel 4.7 Table	: Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Ever Married Women 10 Years of Aged and Over by Regency/City and Number of Children Died in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	24
V .	Balita dan Kesehatan	
	<i>Under Five and Health</i>	
Tabel 5.1 Table	: Persentase Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Pertama Kelahiran di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Children Under-Fives by Regency/City and First of Birth Attendant in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	28
Tabel 5.2 Table	: Persentase Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Terakhir Kelahiran di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Children Under-Fives by Regency/City and Last of Birth Attendant in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	28
Tabel 5.3 Table	: Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Lamanya Disusui dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by Duration of Breast Feeding and Sex in D.I. Yogyakarta, 2015.....</i>	29
Tabel 5.4 Table	: Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota dan Lamanya disusui di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Children Aged 2-4 Years Who Ever Breast Fed by Regency/ City and Duration of Breast Feeding in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	29
Tabel 5.5 Table	: Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Imunisasi di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Regency /City and Type of Immunized in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	30

Tabel 5.6 Table	: Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by DPT Immunization by Regency/City and Frequency in D.I Yogyakarta, 2015</i>	30
Tabel 5.7 Table	: Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Polio Immunization by Regency/City and Frequency in D.I Yogyakarta, 2015</i>	31
Tabel 5.8 Table	: Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Hepatitis B Immunization by Regency/City and Frequency in D.I Yogyakarta, 2015...</i>	31
Tabel 5.9 Table	: Persentase Penduduk Menurut Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population by Health Complaint and Sex in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	32
Tabel 5.10 Table	: Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population Who Felt Sick During The Reference Month By Regency/City and Number of Sick Days in D.I Yogyakarta, 2015.....</i>	32
Tabel 5.10 Table	: Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population Who Fell Sick but Not Inpatient During the Last Month In by Regency/City and Main Reason Not Inpatient, in D.I Yogyakarta, 2015</i>	33
Tabel 5.11 Table	: Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan yang Lalu menurut Tempat/Cara Berobat dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population Who Treated as Outpatient during the Previous Month by Place/Method of Medication and Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	34

VI. Pendidikan *Education*

Tabel 6.1 Table	: Persentase Penduduk 7-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	38
Tabel 6.2 Table	: Persentase Penduduk 7-24 Tahun menurut Golongan Umur, Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group, Sex, and School Participation in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	39
Tabel 6.3 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Bersekolah dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by School</i>	

	<i>Participation and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015</i>	40
Tabel 6.4 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta (Lk), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta (Male), 2015</i>	40
Tabel 6.5 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta (Pr), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta (Female), 2015</i>	41
Tabel 6.6 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta (L+P), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta (M+F), 2015</i>	41
Tabel 6.7 Table	: Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Net Enrollment Ratio (NER) by Sex and Educational Level in D.I. Yogyakarta, 2015</i>	42
Tabel 6.8 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age by Education Status and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015</i>	42
Tabel 6.9 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di D.I.Yogyakarta (Lk), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Educational Status in D.I.Yogyakarta (Male), 2015</i>	43
Tabel 6.10 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di D.I.Yogyakarta (Pr), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Educational Status in D.I.Yogyakarta (Female), 2015</i>	43
Tabel 6.11 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di D.I.Yogyakarta (Lk+Pr), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Educational Status in D.I.Yogyakarta (M+F), 2015</i>	44
Tabel 6.12 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Level of Educational Attainment and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015</i>	45
Tabel 6.13 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di D.I.Yogyakarta (Lk), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta (Male), 2015</i>	46
Tabel 6.14 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di D.I.Yogyakarta (Pr), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta (Female), 2015</i> ...	47

Tabel 6.15 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (L+P), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta (M+F), 2015.....</i>	48
Tabel 6.16 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca/ Menulis dan Jenis kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Literacy and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	49
Tabel 6.17 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di D.I.Yogyakarta,(L),2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta,(M), 2015.....</i>	49
Tabel 6.18 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di D.I.Yogyakarta,(P),2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta, (F), 2015.....</i>	50
Tabel 6.19 Table	: Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di D.I.Yogyakarta, (L+P), 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta (M+F), 2015.....</i>	50

VII. Perumahan dan Permukiman *Housing and Settlement*

Tabel 7.1 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Rata-rata Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal di D.I.Yogyakarta, <i>Percentage of Households by Regency/ City and Average of Floor Area in D.I.Yogyakarta,2015.....</i>	55
Tabel 7.2 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households by Regency/City and Roof Main Material in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	55
Tabel 7.3 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households by Regency/City and the widest Floor Main Material in D.I.Yogyakarta,2015.....</i>	56
Tabel 7.4 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households by Regency/City and the widest Wall Main Material in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	56
Tabel 7.5 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households by Regency/City and Source of Drinking Water in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	57
Tabel 7.6 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di D.I.Yogyakarta, 2015	

	<i>Percentage of Households by Regency/City and Distances Between Sources of Drinking Water to the Nearest Septic Tank or Other Sanitary Facilities in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	58
Tabel 7.7 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households by Regency/City and Drinking Water Facility in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	58
Tabel 7.8 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households by Regency/City and How to Get Drinking Water in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	59
Tabel 7.9 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Household by Regency/City and Toilet Facility in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	59
Tabel 7.10 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Household by Regency/City and Type of Closet Facility in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	60
Tabel 7.11 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Pembuangan Akhir Tinja di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Household by Regency/City and Final Disposal of Feces in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	61
Tabel 7.12 Table	: Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Household by Regency/City and Source of Lighting in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	62
Tabel 7.13 Table	: Persentase Rumah Tangga dengan Kepemilikan Aset menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households with Assets by Regency/City and Type of Assets Owned in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	62

VIII. Konsumsi/Pengeluaran
Consumption/Expenditure

Tabel 8.1 Table	: Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	65-68
Tabel 8.2 Table	: Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Tipe Daerah di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population by Monthly per Capita Expenditure Classes and Type of Area in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	69

IX. Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Lainnya
Other Socio-Economic Conditions

Tabel 9.1 <i>Table</i>	: Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan Kesehatan di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households Who Received The Following Social Insurance During the Last Year by Regency/City and the Type of Social Insurance in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	74
Tabel 9.2 <i>Table</i>	: Persentase Rumah Tangga yang membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Jumlah Beras yang Dibeli dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households that Bought Cheap Rice for The Poor during the Reference of 3 Months by Amount of Cheap Rice Bought and Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	75
Tabel 9.3 <i>Table</i>	: Persentase Rumah Tangga yang membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Harga Beras per Kg dan Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogya karta, 2015 <i>Percentage of Households that Bought Cheap Rice for The Poor during the Reference of 3 Months by Price of Cheap Rice per Kg and Regency/ City in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	76
Tabel 9.4 <i>Table</i>	: Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Households that Obtained Loan during The Last Year by Regency/City and Type Loan in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	77
Tabel 9.5 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population Who are victims of of the crime Last Year by Sex and Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	78
Tabel 9.6 <i>Table</i>	: Persentase Penduduk yang Bepergian 1 April – 30 Juni 2015 menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015 <i>Percentage of Population Travelled or April 1–Juni 30, 2015 by Sex and Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015.....</i>	78

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURE

Gambar 3.1 <i>Figure</i>	: Piramida Penduduk D.I.Yogyakarta, 2015 <i>D.I. Yogyakarta Population Piramyde, 2015.....</i>	12
Gambar 3.2 <i>Figure</i>	: Rasio Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2010 <i>Sex Ratio by Regency/City in D.I. Yogyakarta, 2015.....</i>	12
Gambar 4.1 <i>Figure</i>	: Persentase Wanita 10 Tahun ke Atas yang pada Saat Perkawinan Pertama Berumur Kurang dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Women Aged 10 Years an Over Who the First Marriage Aged Less Than 16 Years old by Regency/City,2015.....</i>	18
Gambar 4.2 <i>Figure</i>	: Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah dan Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Proportions of Married Women Aged 15-19 Years Who Ever Used and Currently Using Family Planning Methods by Regency/City, 2015....</i>	18
Gambar 4.3 <i>Figure</i>	: Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Berstatus kawin menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Married Women Aged 15-19 Years by Type of Family Planning Methods by Regency /City, 2015.....</i>	19
Gambar 5.1 <i>Figure</i>	: Persentase Balita yang pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter atau Bidan menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Under-five whose Last Birth was Attended by Doctors or Midwives by Regency/City, 2015.....</i>	27
Gambar 5.2 <i>Figure</i>	: Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage Population Who Had Health Complaint by Regency/City, 2015.....</i>	27
Gambar 6.1 <i>Figure</i>	: Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/ Belum Pernah Sekolah menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Population 10 Years of Age and Over That is Never/Not Yet Attended School by Regency/City, 2015.....</i>	37
Gambar 6.2 <i>Figure</i>	: Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Population Aged 10 years and Over Who Were Illiterate by Regency /City, 2015.....</i>	37
Gambar 7.1 <i>Figure</i>	: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding, dan Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Households by Type of Roof, Floor, Wall and Area, 2015</i>	54
Gambar 7.2 <i>Figure</i>	: Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik dan Lantai Bukan Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Households Using Electricity and Non Earth Floor Material by Regency/City, 2015.....</i>	54

Gambar 8.1 <i>Figure</i>	: Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan terhadap Total Makanan, 2015 <i>Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Food Item by Total Food, 2015.....</i>	64
Gambar 8.2 <i>Figure</i>	: Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Kelompok Non Makanan terhadap Total Non Makanan, 2015 <i>Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Non Food Item by Total Non Food, 2015.....</i>	64
Gambar 9.1 <i>Figure</i>	: Persentase Rumah Tangga yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Households that Received Free Health Service by Regency/City, 2015.....</i>	72
Gambar 9.2 <i>Figure</i>	: Persentase Rumah Tangga yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis dan selama Enam Bulan Referensi menurut Jenis Kartu dan Kabupaten/ Kota, 2015 <i>Percentage of Households that Received Free Health Service During The Reference of 6 Months by Type of Card and Regency/city, 2015.....</i>	72
Gambar 9.3 <i>Figure</i>	: Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Households That Bought Cheap Rice/Rice for Poor by Regency/City, 2015.....</i>	73
Gambar 9.4 <i>Figure</i>	: Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota, 2015 <i>Percentage of Population Who are victim of the crimes in Last One Year by Regency/city,2015.....</i>	73

I. PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1.1 Umum

Hakekat tujuan pembangunan adalah terciptanya kesejahteraan rakyat yang berkeadilan. Upaya tersebut ditempuh dengan melakukan berbagai program pembangunan yang menyentuh semua masyarakat dan wilayah. Hasil-hasil pembangunan juga diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dinamika pembangunan yang terjadi perlu dituangkan dalam bentuk informasi, sehingga dapat terkomunikasikan kepada semua pihak termasuk pemerintah sendiri. Secara implisit, penyediaan informasi dan data ini sangat melekat kepada Badan Pusat Statistik (BPS). BPS bertanggung jawab atas ketersediaan data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Selain itu pula dapat dipergunakan juga sebagai bahan monitoring dan evaluasi pembangunan. Ketersediaan ini meliputi banyak aspek termasuk informasi dan data sosial. Kebutuhan data sosial khususnya kesejahteraan rakyat dari tahun ketahun semakin meningkat. Data tersebut meliputi aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja.

Pemenuhan data sosial dilakukan dengan melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas merupakan salah satu survei yang memiliki cakupan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, perjalanan,

keluarga berencana, angkatan kerja, sosial ekonomi lainnya, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya.

Susenas dilaksanakan setiap tahun khususnya untuk data pokok (kor), sehingga data Susenas dapat digunakan untuk melihat perkembangan/perubahan dari tahun ke tahun. Sedangkan Susenas modul mengumpulkan jenis data yang berbeda setiap tahun. Keterangan dalam modul dikumpulkan secara bergiliran dalam kurun waktu tiga tahunan. Modul-modul tersebut dikumpulkan dalam tiga paket, yaitu modul konsumsi/pengeluaran dan pendapatan, modul sosial budaya dan pendidikan, serta modul kesehatan dan perumahan.

Tersedianya data Susenas setiap tahun merupakan suatu perangkat yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai informasi agregat maupun indikator seperti tingkat kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, persentase penduduk menurut status perkawinan, tingkat partisipasi sekolah, persentase penduduk yang buta huruf, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka pengangguran, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan

fasilitas kesehatan, persentase balita yang diberi ASI, persentase rumah tangga yang mempunyai WC dengan tangki septik, rata-rata pengeluaran perkapita dan berbagai informasi ataupun indikator lainnya. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan alat untuk melihat keadaan, memonitor, serta mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari kuesioner Kor Susenas 2015 dan penyajian dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi sembilan bab. Pada bab satu berisi mengenai gambaran umum dan sistematika penyajian statistik kesra. Bab dua mengenai metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data serta konsep dan definisi.

Bab tiga membahas masalah kependudukan, yang datanya disajikan dalam bentuk persentase yang meliputi persentase penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan status perkawinan.

Bab empat menyajikan fertilitas dan keluarga berencana yang menyangkut usia perkawinan pertama, penggunaan alat/cara KB, jumlah anak lahir hidup, masih hidup dan sudah meninggal. Bab lima mengulas masalah balita dan kesehatan, yang antara lain membahas tentang keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, pemanfaatan fasilitas kesehatan, penolong kelahiran balita, pemberian imunisasi dan riwayat pemberian ASI. Bab enam membahas kondisi pendidikan penduduk yang menyangkut status pendidikan, tingkat pendidikan, dan angka melek huruf. Bab tujuh mengenai perumahan dan pemukiman, bab delapan tentang konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dan di bab terakhir disajikan mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga lainnya.

II. METODOLOGI METHODOLOGY

2.1 Ruang Lingkup

Berbeda dengan Susenas tahun-tahun sebelumnya, mulai 2011 pelaksanaan Susenas dilakukan secara triwulanan yaitu triwulan I bulan Maret, triwulan II bulan Juli, triwulan III bulan September dan triwulan IV bulan Desember. Secara nasional pelaksanaan Susenas 2015 mencakup 300.000 rumah tangga, di mana setiap triwulan akan didistribusikan sebanyak 75 ribu rumah tangga. Untuk D.I.Yogyakarta total sampel sebanyak 3.760 rumah tangga dan setiap triwulan sebanyak 940 rumah tangga yang terdistribusi di seluruh kabupaten/kota.

Data hasil pencacahan setiap triwulan dapat disajikan baik untuk tingkat nasional dan propinsi. Dari kumulatif pencacahan selama empat triwulan, datanya dapat disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Pada tahun 2015 dengan modulnya adalah konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dikumpulkan dengan kuesioner VSEN2015.M. Data pokok (kor) dikumpulkan dari seluruh rumah tangga yang terpilih sampel dan dikumpulkan dengan menggunakan DaftarVSEN2015.K.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2015 terdiri dari 2 jenis, yaitu kerangka pemilihan sampel primer (*primary sampling unit*) dan kerangka pemilihan sampel sekunder (*secondary sampling unit*). Kerangka pemilihan sampel primer adalah daftar blok sensus biasa (BS) hasil pemetaan dalam rangka persiapan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang didokumentasikan dalam Daftar SP2010-RD. Informasi yang digunakan untuk melengkapi kerangka sampel adalah banyaknya kepala keluarga (KK), dan

muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh). Selain itu, kerangka sampel juga dilengkapi dengan klasifikasi desa/kelurahan, yaitu: daerah perkotaan (*urban*), dan daerah perdesaan (*rural*). Klasifikasi desa/kelurahan yang digunakan adalah klasifikasi desa/kelurahan tahun 2010. Kerangka pemilihan sampel sekunder adalah daftar rumah tangga biasa hasil *listing* SP2010 dalam blok sensus.

2.3 Rancangan Penarikan Sampel Susenas 2015

Rancangan penarikan sampel Susenas 2015 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap berstrata. Yang digunakan sebagai strata adalah klasifikasi desa/kelurahan, yaitu: desa/kelurahan perkotaan (*urban*) dan desa/kelurahan perdesaan (*rural*). Ukuran sampel yang telah ditetapkan ditujukan untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Penarikan sampel antar strata dilakukan secara terpisah (*independent*). Sebelum penarikan sampel, blok sensus diurutkan menurut muatan dominan blok sensus, yaitu pemukiman biasa, mewah, dan kumuh.

Prosedur penarikan sampel Susenas 2015 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, memilih N_h blok sensus dari N_h secara *pps* (*Probability Proportional to Size*) dengan size banyaknya KK (Kepala Keluarga).

Tahap kedua, memilih sejumlah rumah tangga biasa ($m = 16$) pada setiap blok sensus terpilih secara sistemik berdasarkan hasil *listing* SP2010. Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2010 akan dicacah dengan kuesioner KOR (Daftar VSEN2010.K).

2.3.1 Peta Blok Sensus

Peta blok sensus yang digunakan dalam Susenas 2015 adalah peta hasil *scanning* yang telah digunakan dalam kegiatan pencacahan SP2010. Dalam peta tersebut sudah tercantum legenda, *landmark*, dan posisi bangunan fisik/sensus. Dengan demikian, peta blok sensus dapat digunakan oleh petugas untuk menelusuri/mengidentifikasi lokasi rumah tangga terpilih.

2.3.2 Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota merupakan minimum sampel untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Alokasi jumlah sampel menurut daerah perkotaan dan perdesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah KK.

2.3.3 Daftar Sampel Blok sensus Terpilih

Dalam DSBS Susenas 2015, setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas 2010 terdiri dari 5 digit yang merupakan nomor urut blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

00001 – 04999 daerah perdesaan
05001 – 99999 daerah perkotaan

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan, sedangkan keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara

langsung dengan individu yang bersangkutan.

Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan rumah tangga yang ditemui pada bangunan fisik dan bangunan sensus tersebut.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data kor dilakukan di BPS kabupaten/kota dan BPS D.I.Yogyakarta.

2.6 Konsep dan Definisi

a. Blok Sensus

Blok Sensus merupakan daerah kerja dari seorang pencacah Susenas 2015. Sesuai dengan kerangka sampel Susenas 2015 blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS Pusat dan terdapat pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS).

Suatu blok sensus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti: RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan)
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan

Ada 3 jenis blok sensus yaitu:

1. **Blok sensus biasa (B)** adalah blok sensus yang sebagian besar muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.
2. **Blok sensus khusus (K)** adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang kecuali lembaga pemasyarakatan tidak ada batas muatan. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara lain: asrama militer (tangsi) dan daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.
3. **Blok sensus Persiapan (P)** adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas permukiman yang terbakar.

Subblok Sensus adalah bagian dari blok sensus hasil pengelompokan beberapa segmen dalam satu hamparan.

Segmen adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

b. Rumah tangga dan Anggota Rumahtangga

Rumah tangga dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumah tangga biasa.

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa di antaranya:

1. Orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
2. Orang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
3. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan tersebut masih dalam satu blok sensus;
4. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
5. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan jenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, isteri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.

Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang. Rumah tangga khusus ini tidak dicakup dalam Susenas.

Anggota rumah tangga (art) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang berada di rumah waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah atau akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih, atau yang akan tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

c. Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sedangkan wanita yang mengaku belum kawin tetapi pernah hamil dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

d. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernapas, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis Operasi Wanita (MOW/Sterilisasi Wanita/Tubektomi) adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi disini hanya operasi yang ditujukan agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/Sterilisasi Pria/Vasektomi) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

IUD (intra uterus device)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (cara ini disebut juga *depo provera*).

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istri/pasangannya tidak menjadi hamil. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Norplant/implant/susuk KB adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang di tubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Lainnya, antara lain intravag (tisu KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

Alat/cara tradisional antara lain pantang berkala/sistem kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, urut.

e. Kesehatan

Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin berusia 5 bulan ke atas (bila kurang dari 5 bulan dinamakan abortus/keguguran) dari dalam kandungan ke dunia

luar, dimulai dari tanda-tanda kelahiran hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

Penolong pertama kelahiran adalah seseorang yang pertama kali menolong proses kelahiran langsung waktu anak tersebut akan dilahirkan.

Penolong terakhir kelahiran adalah seseorang yang terakhir menolong proses kelahiran langsung sampai anak tersebut selesai dilahirkan.

Menyusui adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit. Ibu menyusui bisa ibu kandung maupun bukan ibu kandung dan bayi minum ASI melalui botol dikategorikan diberi ASI.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Rawat jalan atau berobat jalan adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien.

Rawat inap adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional dengan menginap minimal 1 malam.

f. Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun non formal (Paket A/B/C) mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah aktif terdaftar dan mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang formal maupun non formal.

Masih bersekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal maupun non formal di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal atau non formal dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah.

Kemampuan baca tulis adalah kemampuan seseorang untuk dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu. Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf *braille* digolongkan dapat membaca dan menulis huruf latin, demikian juga orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis. Sedangkan orang yang dapat membaca atau menulis saja dianggap tidak bisa membaca dan menulis.

g. Perumahan

Luas lantai (m^2) adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan

ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu rumah dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai dibagi banyaknya rumahtangga ditambah luas lantai pribadi dari rumah tangga bersangkutan.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga bangunan lain. Bila bangunan menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Tidak termasuk rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa pralon/pipa leding tetapi sebelum dialirkan tidak melalui proses penjernihan dan penyehatan.

Air Sumur/Perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut sumur ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Kloset/dudukan leher angsa adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf U (seperti leher angsa) dengan maksud menampung

air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plongsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung/Cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir.

Lainnya adalah yang tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

h. Konsumsi/Pengeluaran

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Pengeluaran atau konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha rumah tangga atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan ditanyakan selama seminggu yang lalu, sedangkan pengeluaran bukan makanan setahun dan sebulan yang lalu. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

i. Keterangan Sosial Ekonomi Lainnya

Pelayanan kesehatan adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap.

Pelayanan kesehatan gratis adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang

tidak dikenakan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia. Sasaran program Jamkesmas adalah masyarakat sangat miskin, miskin dan mendekati miskin/tidak mampu.

Kartu sehat adalah kartu yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dengan maksud membantu masyarakat miskin (tidak mampu). Kartu sehat ini digunakan untuk berobat ke fasilitas kesehatan Pemerintah (Rumah Sakit dan Puskesmas) tanpa dipungut biaya, satu keluarga mempunyai satu kartu sehat yang di dalamnya memuat daftar anggota

keluarganya, dan setiap anggota keluarga bisa memergunakannya.

Surat Miskin (SKTM) adalah surat yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan dengan maksud memperoleh keringanan biaya bagi penduduk.

Lainnya seperti: Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah program bantuan sosial bidang kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat miskin di wilayahnya. Pengelola Jamkesda adalah Dinas Kesehatan di daerah setempat dan asuransi di daerah yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah.

<https://yogyakarta.bps.go.id>

III. KEPENDUDUKAN *DEMOGRAPHY*

Penduduk merupakan titik sentral pembangunan yang berkelanjutan, serta modal dasar, kekuatan, sasaran, pelaku, dan sekaligus tujuan pembangunan (Inpres No. 14 Tahun 1999). Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat menjadi modal dasar, kekuatan dan pelaku pembangunan. Namun, sebaliknya kuantitas penduduk yang besar dengan kualitas rendah dapat menjadi penghambat pembangunan.

Penduduk merupakan potensi tenaga kerja yang bermanfaat dalam rangka menghasilkan barang-barang produksi, tetapi di lain pihak penduduk juga memerlukan barang-barang konsumsi untuk menunjang kehidupannya. Jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tidak terkendali, serta persebaran penduduk yang tidak seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, akan menjadi masalah dan beban bagi masyarakat dan negara yang bersangkutan.

Perkembangan penduduk, kuantitas penduduk perlu dikendalikan, kualitas penduduk perlu dikembangkan dan mobilitas penduduk perlu diarahkan. Dengan demikian penduduk akan menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional guna terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Masalah kependudukan yang mencakup jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Oleh karena itu diperlukan data mengenai penduduk.

Perkiraan jumlah penduduk D.I.Yogyakarta tahun 2015 sebanyak 3.679.176 jiwa, terdiri dari 1.818.765 laki-laki dan 1.860.411 perempuan.

Secara umum persentase penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 50,57 persen berbanding 49,43 persen (Tabel 3.1). Sementara itu komposisi penduduk D.I.Yogyakarta berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk penduduk laki-laki maupun perempuan berada pada kelompok umur 20 dan 24 tahun (Gambar 3.1).

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Nilai ini menggambarkan komposisi jenis kelamin. Semakin besar nilainya menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

D.I.Yogyakarta, di mana rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) sebesar 97,76, artinya komposisi penduduk lebih banyak didominasi perempuan dibandingkan laki-laki. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota hanya di Kabupaten Sleman saja yang mempunyai *Sex Ratio* lebih dari 100 (101,27). Hal ini terlihat jelas dari persentase penduduk di mana perempuan mencapai 50,57 persen dan laki-laki sebesar 49,69 persen, sedangkan di Kabupaten Sleman 49,67 persen penduduk perempuan dan penduduk laki-laki mencapai 50,31 persen (Tabel 3.1).

Struktur penduduk menggambarkan kondisi penduduk menurut kelompok tertentu. Sedangkan angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan angka perbandingan yang menunjukkan besar beban tanggungan dari kelompok usia produktif. Semakin besar angka beban ketergantungan maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif.

Berdasarkan struktur umur penduduk seperti terlihat pada Tabel 3.2, pada 2015 lebih dari separuh penduduk D.I.Yogyakarta berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun), yaitu mencapai 69,14 persen. Penduduk usia muda (0-14 tahun) tercatat sebesar 21,64 persen dan penduduk kelompok usia tua (65 tahun ke atas) tercatat sebanyak 9,22 persen (Tabel 3.2). Struktur penduduk tersebut akan mempengaruhi angka beban ketergantungan.

Tingginya persentase penduduk usia muda dan tua ini dapat menjadi beban yang berarti bagi penduduk usia produktif. Semakin banyak penduduk usia muda maupun tua, maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif.

Semakin banyak penduduk usia produktif dan berkurangnya penduduk usia muda dan tua (tidak produktif), maka akan menurunkan angka beban ketergantungan. Artinya semakin sedikit beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif dan pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengalokasikan dana dalam usaha produktif semakin besar.

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) pada 2015 mencapai 44,63, berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban sekitar 45 penduduk kelompok umur muda dan kelompok umur tua.

Proporsi penduduk usia produktif tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta

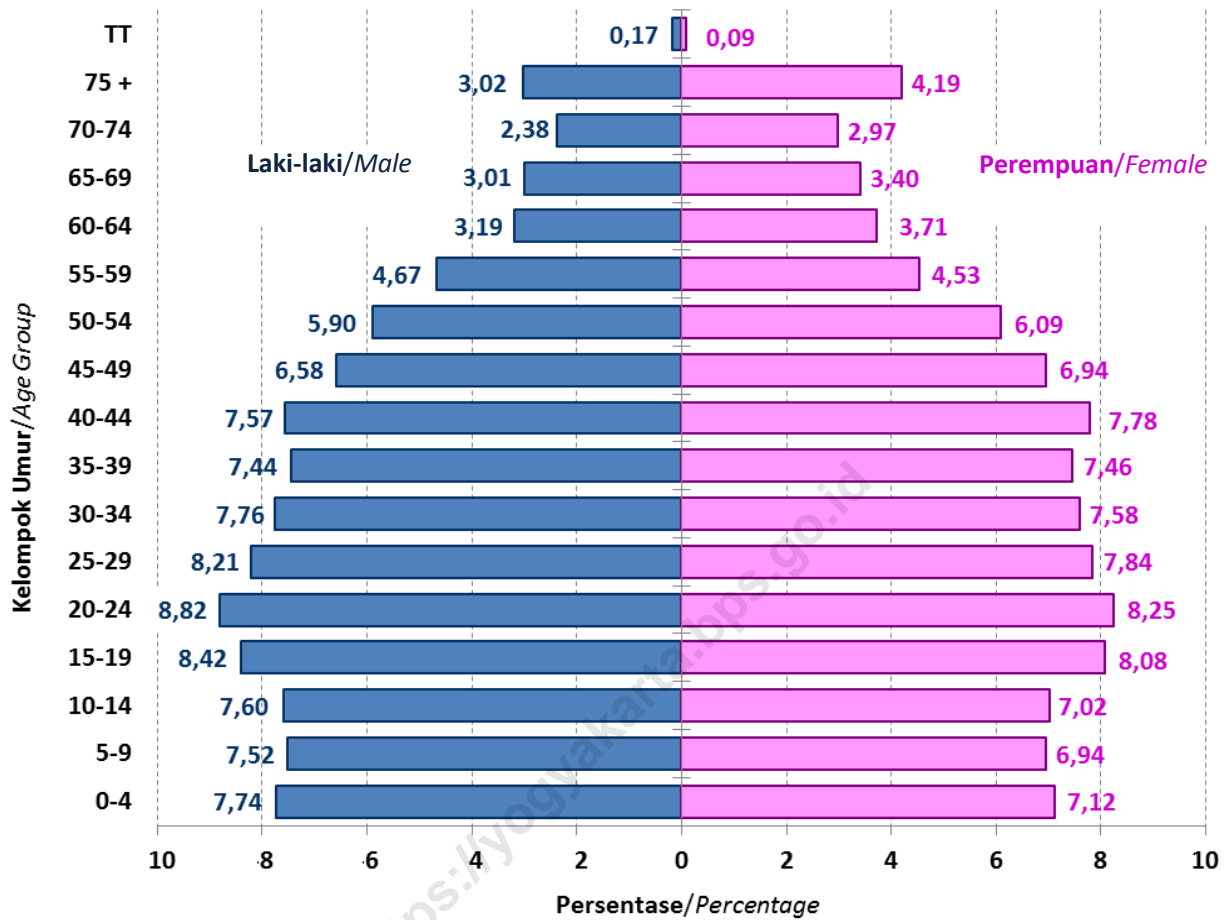
(73,68 persen) dan terendah di Kabupaten Gunungkidul (65,58 persen). Hal ini menunjukkan bahwa angka ketergantungan di Kota Yogyakarta lebih rendah dibandingkan di Kabupaten Gunungkidul.

Secara rinci jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa penduduk terbanyak berada pada kelompok pemuda (15-24 tahun), di mana kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 7,39 persen dan kelompok umur 20-24 tahun 9,02 persen.

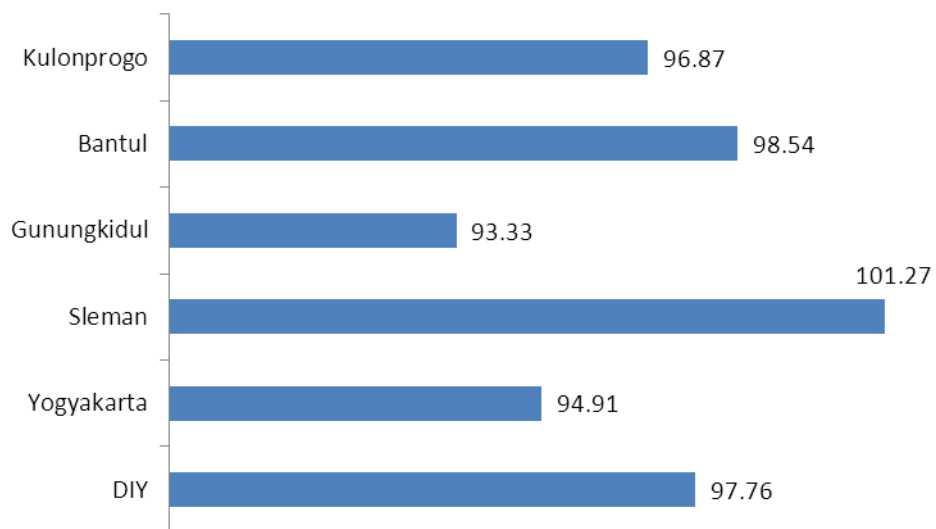
Status perkawinan merupakan salah satu variabel yang mencerminkan tingkat kesejahteraan secara immaterial. Makin tinggi persentase penduduk dengan status cerai hidup maka semakin terlihat bahwa semakin tidak kokohnya kualitas rumah tangga dalam masyarakat.

Komposisi penduduk menurut status perkawinan menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yaitu 35,87 persen berbanding 26,90 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) pada kelompok perempuan sebesar 14,14 persen, jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yang hanya 4,03 persen (Tabel 3.4 dan 3.5). Persentase penduduk perempuan berstatus cerai relatif tinggi di Kabupaten Gunungkidul (18,13 persen) dan Kabupaten Kulonprogo (15,66 persen). Keadaan ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Gambar 3.1 Piramida Penduduk D.I.Yogyakarta, 2010
Figure 3.1 D.I. Yogyakarta Population Piramyde, 2010



Gambar 3.2 Sex Ratio menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta 2015
Figure 3.2 Sex Ratio by Regency/City in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015



Tabel 3.1 **Distribusi Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 3.1 Distribution Percentage of Population by Regency/City, And Sex Ratio in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	49,20	50,80	100,00	96,87
Bantul	49,63	50,37	100,00	98,54
Gunungkidul	48,28	51,72	100,00	93,33
Sleman	50,31	49,69	100,00	101,27
Yogyakarta	48,69	51,31	100,00	94,91
D.I. Yogyakarta	49,43	50,57	100,00	97,76

Tabel 3.2 **Persentase Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Kelompok Umur dan Angka Ketergantungan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 3.2 Percentage of Population by Regency/City, Age Group and Dependency Ratio in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	0 - 14	15 - 64	65 +	Jumlah Total	Dependency Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	21,98	66,15	11,88	100,00	51,18
Bantul	22,66	69,04	8,30	100,00	44,85
Gunungkidul	20,82	65,58	13,60	100,00	52,48
Sleman	21,84	70,85	7,30	100,00	41,14
Yogyakarta	19,71	73,68	6,61	100,00	35,72
D.I. Yogyakarta	21,64	69,14	9,22	100,00	44,63

Tabel
Table

3.3

**Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di D,I,Yogyakarta, 2015**
*Percentage of Population by Age Group and Sex
in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	6,88	6,51	6,69
5 – 9	8,19	7,60	7,89
10 – 14	7,56	6,57	7,06
15 – 19	7,43	7,35	7,39
20 – 24	9,43	8,62	9,02
25 – 29	7,69	7,44	7,56
30 – 34	6,92	6,66	6,79
35 – 39	7,78	7,83	7,81
40 – 44	7,05	6,54	6,79
45 – 49	7,23	8,13	7,68
50 – 54	6,17	6,86	6,52
55 – 59	5,36	5,32	5,34
60+	12,31	14,58	13,46
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.4 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di D,I,Yogyakarta, 2015**
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Status perkawinan <i>Marital Status</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Belum Kawin <i>Single</i>	Kawin <i>Married</i>	Cerai Hidup <i>Divorced</i>	Cerai Mati <i>Widowed</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Kulonprogo	31,57	64,01	0,79	3,63	100,00
Bantul	34,19	62,39	0,91	2,51	100,00
Gunungkidul	27,15	67,46	1,64	3,75	100,00
Sleman	40,15	56,18	0,80	2,86	100,00
Yogyakarta	46,51	49,64	1,00	2,85	100,00
D,I, Yogyakarta	35,87	60,10	1,01	3,02	100,00

Tabel 3.5 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di D,I,Yogyakarta, 2015**
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Status perkawinan <i>Marital Status</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Belum Kawin <i>Single</i>	Kawin <i>Married</i>	Cerai Hidup <i>Divorced</i>	Cerai Mati <i>Widowed</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Kulonprogo	21,97	62,37	1,45	14,21	100,00
Bantul	26,12	61,37	1,34	11,17	100,00
Gunungkidul	17,96	63,51	2,96	15,57	100,00
Sleman	29,74	57,56	2,48	10,22	100,00
Yogyakarta	38,44	48,90	2,90	9,75	100,00
D.I. Yogyakarta	26,57	59,29	2,21	11,93	100,00

Tabel 3.6 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan di D,I,Yogyakarta, 2015**
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Marital Status in Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015

Laki-Laki + Perempuan/Male + Female

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Status perkawinan <i>Marital Status</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Belum Kawin <i>Single</i>	Kawin <i>Married</i>	Cerai Hidup <i>Divorced</i>	Cerai Mati <i>Widowed</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	26,66	63,17	1,13	9,04	100,00
Bantul	30,11	61,87	1,13	6,89	100,00
Gunungkidul	22,35	65,40	2,33	9,92	100,00
Sleman	34,96	56,87	1,64	6,53	100,00
Yogyakarta	42,34	49,26	1,98	6,42	100,00
D,I, Yogyakarta	31,14	59,69	1,62	7,55	100,00

IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

FERTILITY AND FAMILY PLANNING

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk di samping migrasi masuk, Tingkat kelahiran dipengaruhi oleh umur perkawinan pertama, aborsi, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi. Usia perkawinan pertama seorang wanita mempengaruhi resiko melahirkan, semakin rendah usia perkawinan pertama semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan/melahirkan, baik keselamatan bagi ibu maupun anaknya, hal ini dikarenakan belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin, dan belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/melahirkan. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi usia perkawinan pertama, juga semakin tinggi resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/melahirkan. Tingkat kelahiran total (*Total Fertility Rate, TFR*) dapat diturunkan dengan Program Keluarga Berencana (KB). Program nasional keluarga berencana selain bertujuan menekan tingkat fertilitas, juga untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga, Dengan demikian, semakin banyak akseptor KB diharapkan tingkat fertilitas akan semakin rendah dan taraf kesejahteraan ibu dan anak semakin baik. Pemerintah Indonesia telah berhasil melaksanakan program Keluarga Berencana sejak tahun 1971.

Tabel 4.1 menampilkan persentase wanita 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama. Secara umum modus usia perkawinan pertama adalah 19-24 tahun (75,85 persen). Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran wanita akan besarnya resiko perkawinan usia muda. Walaupun demikian, persentase wanita pernah kawin yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun juga masih ditemui yaitu sebesar 0,69 persen, Perkawinan di bawah umur ini terdapat di semua kabupaten/kota, dan yang tertinggi terdapat di Kabupaten Kulonprogol yaitu sebesar 0,93 persen, sedangkan terendah ada di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 0,55 persen. Secara lengkap, urutan persentase

perkawinan wanita di bawah usia 16 tahun menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar 4.1

Usia 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang umurnya berada pada periode ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) bagi yang berstatus kawin. Semakin banyak jumlah PUS, maka peluang banyaknya anak yang dilahirkan juga semakin besar. Semakin banyak jumlah anak, semakin besar juga tanggungan kepala rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa besarnya persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang pernah menggunakan/memakai alat/cara KB adalah 70,37 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota persentase ini hampir sama. Persentase tertinggi di Kabupaten Kulonprogo sebesar 75,10 persen sedangkan yang terendah di Kota Yogyakarta 60,12 persen (lihat gambar 4.2).

Pada wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin tersebut, sebesar 70,37persen diantaranya sedang menggunakan/memakai alat KB (Tabel 4.2). Dibandingkan dengan alat KB lainnya, alat KB suntik dan AKDR/IUD/Spiral lebih banyak digunakan oleh wanita usia 15-49 tahun dengan persentase 24,32 persen untuk alat KB Suntik dan 40,49 persen untuk alat KB AKDR/IUD/Spiral (Gambar 4,3), Penggunaan alat KB Pil menempati urutan ketiga dengan persentase 12,75 persen, kemudian disusul Kondom 5,30 persen, cara tradisional 6,52 persen, MOW 4,91 persen dan Susuk KB 5,24 persen, sementara peran pria dalam ber-KB masih rendah yaitu MOP hanya 0,34 persen.

Persentase pemakaian alat KB bervariasi antar kabupaten/kota. Pemakaian tertinggi Suntikan ada di Kabupaten Gunungkidul (50,22 persen), persentase tertinggi pemakaian

AKDR/IUD/Spiral terdapat di Kota Yogyakarta (32,45 persen), sedangkan persentase pemakaian Pil KB tertinggi di Kabupaten Bantul (17,92 persen).

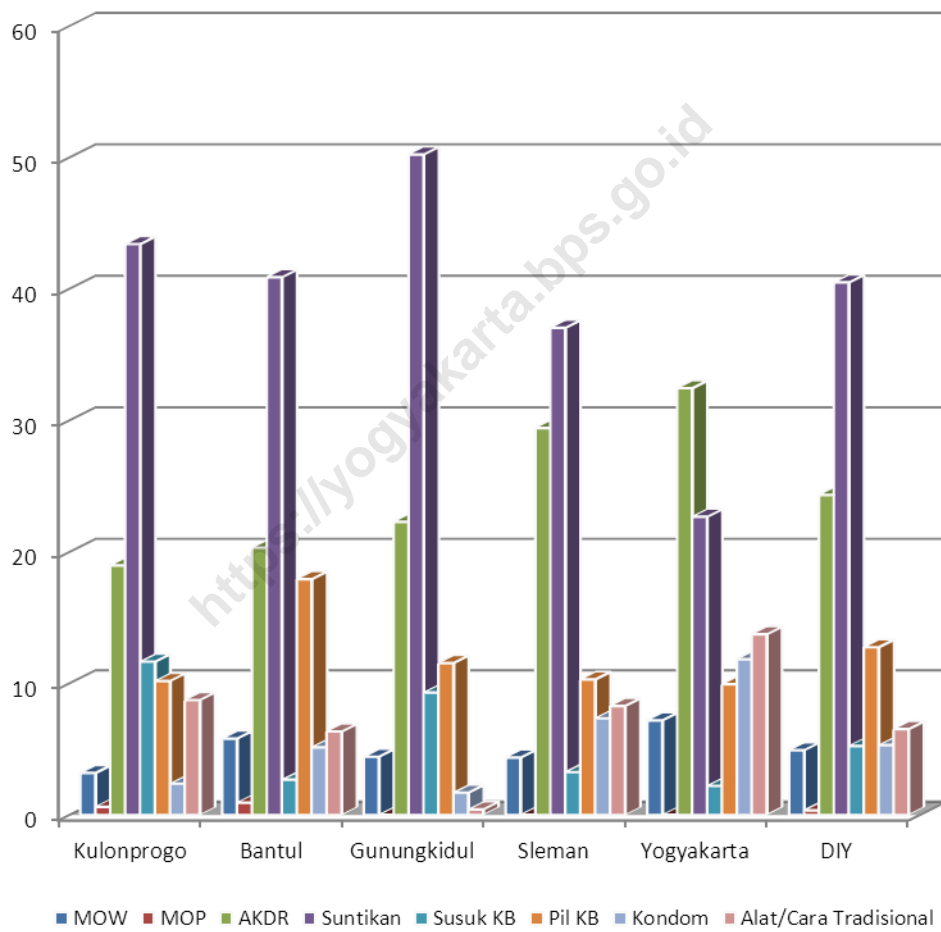
Gambar 4.1 **Persentase Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang pada Saat Perkawinan Berumur Kurang Dari 16 Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 4.1 Percentage of Women Aged 10 Years and Over Who the First Marriage Less Than 16 Years old by Regency/City, 2015



Gambar 4.2 **Proporsi Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin yang Pernah dan Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 4.2 Proportions of Married Women Aged 15-49 Years Who Ever Used and Currently Using Family Planning Methods by Regency/City, 2015



Gambar 4.3 **Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin menurut Alat/Cara KB yang Digunakan dan Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 4.3 Percentage of Married Women Aged 15-49 Years by Type of Family Planning Method and Regency/City, 2015



Tabel 4.1 **Persentase Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 4.1 Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over By Regency/City and Age at First Marriage in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Umur perkawinan pertama <i>Age at First Marriage</i>					Jumlah <i>Total</i>
	≤ 15	16	17 – 18	19 - 24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	0,93	0,60	6,41	78,83	13,22	100,00
Bantul	0,58	1,31	7,14	74,46	16,52	100,00
Gunungkidul	0,80	3,11	10,59	79,01	6,50	100,00
Sleman	0,67	0,59	4,25	73,55	20,94	100,00
Yogyakarta	0,55	1,06	5,04	75,76	17,58	100,00
D.I. Yogyakarta	0,69	1,39	6,76	75,85	15,30	100,00

Tabel 4.2 **Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Pernah Menggunakan/Memakai dan yang Sedang Menggunakan/Memakai Cara/Alat KB menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 4.2 Percentage of Married Women Aged 15 - 49 Years Who Used and Not Used Contraceptive by Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Pernah Menggunakan/ Memakai Cara/Alat KB <i>Ever Used Contraceptive</i>	Sedang Menggunakan/ Memakai Cara/Alat KB <i>Currently Used Contraceptive</i>
(1)	(2)	(3)
Kulonprogo	15,86	59,24
Bantul	12,62	62,44
Gunungkidul	9,61	65,27
Sleman	9,81	55,16
Yogyakarta	8,00	52,12
D.I.Yogyakarta	11,04	59,33

Tabel 4.3 **Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun Berstatus Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Cara/Alat KB yang Digunakan/Dipakai di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Married Women Aged 15 - 49 Years by Regency/ City and Type of Contraceptive Currently Used in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Alat/Cara KB <i>Type of Contraceptive Currently Used</i>							Alat/Cara Tradisional <i>Traditional Instrument</i>
	MOW <i>Tubectomy</i>	MOP <i>Vasectomy</i>	AKDR <i>IUD</i>	Suntikan <i>injection</i>	Susuk KB <i>Implant</i>	Pil KB <i>Pill</i>	Kondom <i>Condom</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	3,18	0,61	18,97	43,41	11,65	10,18	2,37	8,73
Bantul	5,80	0,93	20,32	40,89	2,67	17,92	5,14	6,34
Gunungkidul	4,42	-	22,29	50,22	9,30	11,55	1,69	0,41
Sleman	4,36	0,01	29,42	37,04	3,25	10,30	7,34	8,28
Yogyakarta	7,19	-	32,45	22,67	2,20	9,93	11,84	13,73
D.I. Yogyakarta	4,91	0,34	24,32	40,49	5,24	12,75	5,30	6,52

Tabel 4.4 **Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin dan Jumlah Anak Lahir Hidup, Masih Hidup dan sudah Meninggal di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Ever Married Women 10 Years age and over by Number of Children Ever Born Alive, Children Still Living, and Children Died in D.I.Yogyakarta, 2015

Jumlah Anak yang dilahirkan <i>Number of Children Ever Born Alive</i>	Anak Lahir Hidup <i>Children Born Alive</i>	Anak Masih Hidup <i>Children Still Living</i>	Anak sudah meninggal/ <i>Children Died</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0	7,09	7,31	95,72
1	33,81	35,37	4,05
2	40,04	39,50	0,24
3	14,35	14,07	0,00
4	3,60	2,90	0,00
5	0,80	0,66	0,00
6	0,24	0,20	0,00
7	0,05	0,00	0,00
8+	0,00	0,00	0,00
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.5 **Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di D,I,Yogyakarta, 2015**
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency/City and Number of Children Ever Born Alive In D,I,Yogyakarta, 2015

Jumlah Anak Dilahirkan Hidup <i>Number of Children Ever Born Alive</i>	Kabupaten/Kota					D,I, Yogyakarta
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	6,07	6,82	5,83	7,16	11,30	7,09
1	35,34	31,56	37,28	36,38	23,30	33,81
2	39,23	41,93	41,43	37,21	41,90	40,04
3	14,32	15,42	11,47	14,08	18,08	14,35
4	4,37	3,47	2,68	3,85	4,22	3,60
5	0,67	0,58	0,75	1,11	0,72	0,80
6	0,00	0,22	0,56	0,22	0,00	0,24
7	0,00	0,00	0,00	0,00	0,47	0,05
8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D.I. Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table **4.6**

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Masih Hidup di D,I,Yogyakarta, 2015

Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency/City and Number of Children Still Living in D,I,Yogyakarta, 2015

Jumlah Anak yang Masih Hidup <i>Number of Children Still Living</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/ City</i>					D,I, Yogyakarta
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	6,39	7,35	5,83	7,16	11,62	7,31
1	38,51	32,53	39,65	37,58	24,22	35,37
2	36,53	41,84	39,56	37,48	42,48	39,50
3	14,52	15,24	12,02	13,33	16,87	14,07
4	3,39	2,55	1,81	3,42	3,87	2,90
5	0,67	0,28	1,03	0,82	0,46	0,66
6	0,00	0,22	0,11	0,22	0,47	0,20
7	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D.I. Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.7 **Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di D,I,Yogyakarta, 2015**
Percentage of Ever Married Women 10 Years of Age and Over by Regency/City and Number of Children Died in D,I,Yogyakarta, 2015

Jumlah Anak yang Sudah Meninggal <i>Number of Children Died</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/ City</i>					D,I, Yogyakarta
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	94,58	95,30	95,65	96,57	95,56	95,72
1	5,27	4,41	4,18	3,18	4,19	4,05
2	0,15	0,29	1,17	0,25	0,25	0,24
3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D.I. Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

V. BALITA DAN KESEHATAN *UNDER FIVE AND HEALTH*

Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah selama ini, di antaranya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan umum. Melalui upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan usia harapan hidup manusia, yang pada gilirannya tingkat kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat ditingkatkan.

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu, juga dipengaruhi oleh faktor penolong kelahiran. Penolong kelahiran merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang mempunyai hubungan erat terhadap keselamatan bayi serta ibu mengandung dan melahirkan.

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum.

Persentase penolong kelahiran balita yang terakhir disajikan pada Tabel 5.1 . Tabel 5.1 menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar penolong kelahiran terakhir balita dilakukan oleh Dokter (56,28 persen) dan Bidan (41,06 persen). Begitu juga apabila dilihat menurut kabupaten/kota penolong kelahiran bayi, terakhir ditolong oleh Dokter atau Bidan.

Peranan dukun sebagai penolong kelahiran masih dijumpai di semua kabupaten/kota walaupun dengan persentase yang kecil. Di Kabupaten Gunung Kidul, peranan dukun sebagai penolong kelahiran terakhir masih di atas 2,43 persen, sementara kabupaten/kota yang lain 0,00 persen.

Apabila dikaitkan penolong kelahiran terakhir terlihat bahwa dukun sebagai penolong kelahiran terakhir persentasenya sama yakni 0,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan kelahiran balita mula-mula ditolong oleh dukun kemudian penanganan selanjutnya dilakukan oleh bidan/dokter.

Pembinaan anak di bawah lima tahun (Balita) ditujukan untuk peningkatan mutu gizi kesehatan dan perkembangan anak. Upaya ini dapat dipenuhi dengan pemberian air susu ibu (ASI). Pemberian ASI sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Pemberian ASI dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Selain sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi dengan meningkatnya berat badan bayi, ASI juga mengandung zat penolak/ pencegah penyakit. Di samping itu pemberian ASI kepada bayi memberikan rasa aman dan terciptanya hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi yang disusui.

Sebagian besar ibu-ibu telah menyadari betapa pentingnya ASI bagi bayi, serta menyadari bahwa salah satu kodratnya sebagai seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Distribusi anak berumur 2 tahun menurut lamanya disusui dapat dilihat pada Tabel 5.3. Rata-rata lama pemberian ASI anak-anak di D.I. Yogyakarta terlihat cukup tinggi. Dari populasi anak berumur 2 tahun terlihat bahwa yang disusui lebih dari atau sama dengan <12 bulan sebesar 59,57 persen, dan yang kurang dari 16-19 bulan hanya sebesar 15,15 persen.

Rata-rata lama disusui cukup bervariasi antar kabupaten/kota. Lamanya pemberian ASI yang ideal adalah 20-23 bulan. Persentase tertinggi anak berusia 2 tahun yang disusui selama 20-23 bulan adalah di Kabupaten Kulonprogo (23,69 persen) dan terendah di Kabupaten Bantul (7,09 persen).

Selain melalui pemberian ASI, pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara melakukan imunisasi kepada balita. Secara

umum persentase balita yang pernah mendapat imunisasi cukup tinggi yaitu di atas 78,31 persen untuk semua jenis imunisasi (BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili, dan Hepatitis B), sedangkan balita yang telah mendapat imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B minimal 3 kali masing-masing sebesar 95,28 persen, 92,33 persen, dan 83,85 persen (Tabel 5.5, 5.6, dan 5.7).

Pemerintah melalui program-program pembangunan terus berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Peningkatan pelayanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas kesehatan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran berperilaku hidup sehat, sehingga derajat kesehatan masyarakat mampu ditingkatkan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Berdasarkan Susenas 2015, keluhan yang paling banyak dialami penduduk adalah batuk (47,03 persen), pilek (43,38 persen), dan panas (26,06 persen). Perbedaan komposisi jenis keluhan kesehatan antara laki-laki dan perempuan ditampilkan pada Tabel 5.9. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar keluhan kesehatan lebih banyak dialami oleh penduduk laki-laki dibanding perempuan,

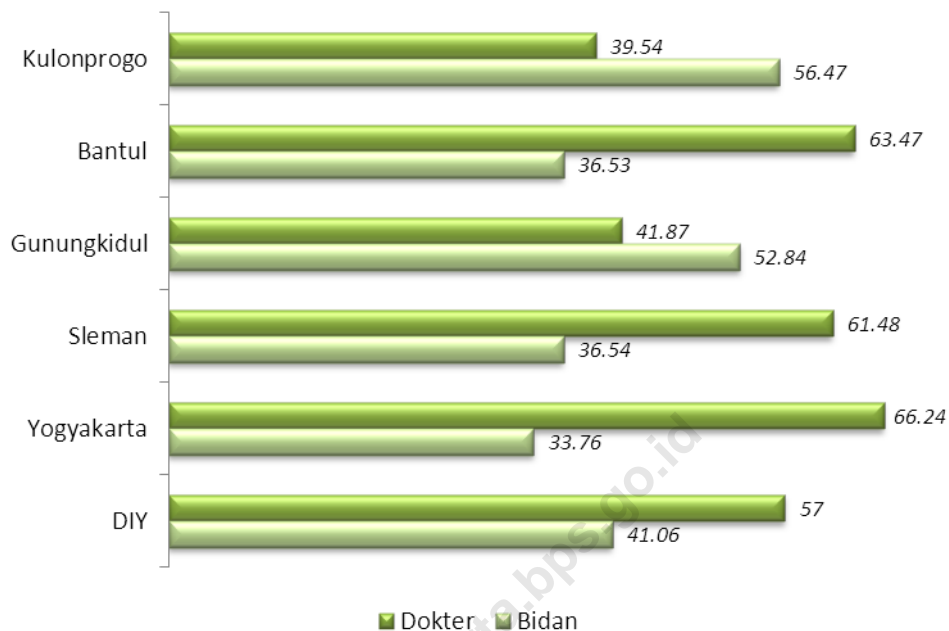
kecuali diare, sakit kepala berulang, sakit gigi, dan keluhan lainnya.

Penduduk yang sakit adalah mereka yang mempunyai keluhan kesehatan sampai mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari. Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (59,32 persen) penduduk di D.I. Yogyakarta yang sakit, mengalami sakit kurang dari 3 hari, sedangkan yang mengalami sakit antara 4-7 hari sebesar 28,52 persen, seperti terlihat pada Tabel 5.9.

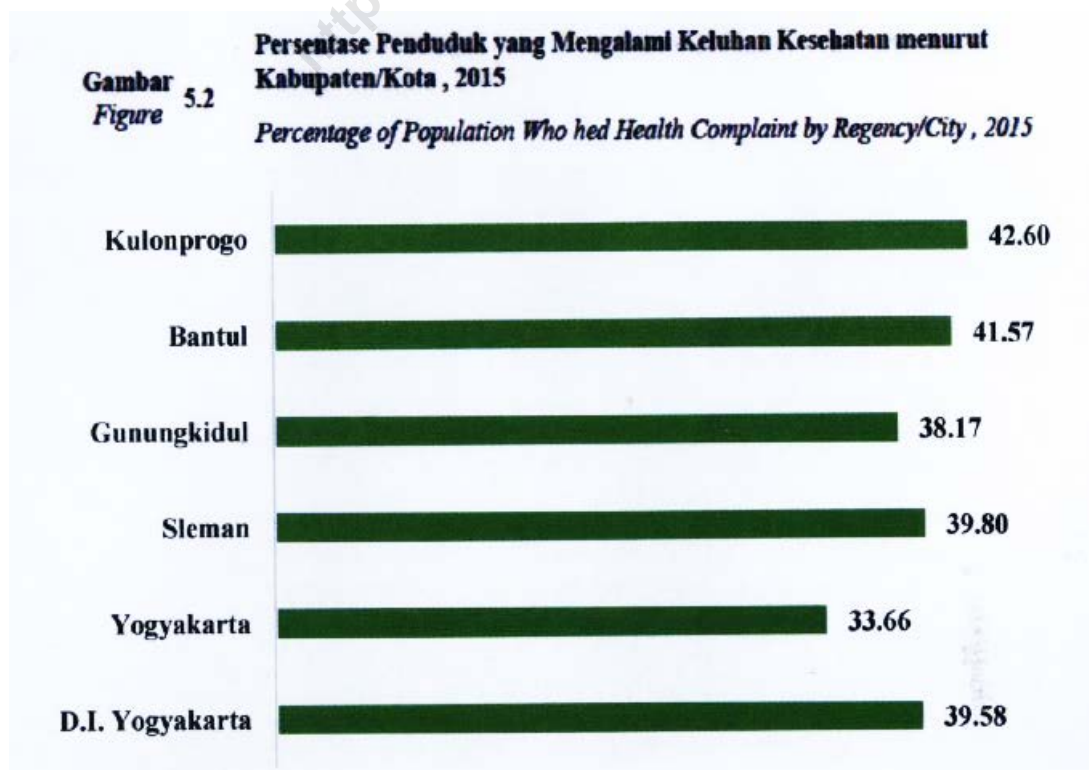
Dalam upaya pemulihan kesehatan, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan banyak yang melakukan cara berobat sendiri daripada yang berobat jalan. Persentase penduduk yang berobat sendiri sebesar 60,87 persen, sedangkan yang berobat jalan sebesar 39,13 persen (Tabel 5.10).

Fasilitas kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat jalan (Tabel 5.11) adalah praktek dokter sebesar 42,07 persen, Puskesmas/Pustu sebesar 27,18 persen, dan petugas kesehatan sebesar 0,84 persen. Sedangkan persentase penduduk yang berobat di rumah sakit swasta tercatat sedikit lebih banyak daripada yang berobat jalan di rumah sakit pemerintah, yaitu masing-masing sebesar 13,68 persen dan 7,35 persen.

Gambar 5.1 **Persentase Balita yang pada Persalinan Terakhir Ditolong oleh Dokter atau Bidan menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 5.1 Percentage of Under Fives Whose Last Birth Athended by Doctors or Midwives by Regency/City, 2015



Gambar 5.2 **Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 5.2 Percentage of Population Who hed Health Complaint by Regency/City, 2015



Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir di D.I.Yogyakarta,

Tabel 5.1 2015

Table Percentage of Ever Married Women Aged 15-49 Years by Regency/City and Last Birth Attendant in D.I Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Penolong Proses Kelahiran Terakhir <i>Last Birth Attendant</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Dokter Kandungan <i>Obstetrician</i>	Dokter Umum <i>General Practitioner</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Dukun <i>Traditional Birth Attendance</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	39,54	0,00	56,47	2,68	1,30	100,00
Bantul	63,47	0,00	36,53	0,00	0,00	100,00
Gunungkidul	41,87	0,00	52,84	2,86	2,43	100,00
Sleman	59,39	2,09	36,54	1,98	0,00	100,00
Yogyakarta	66,24	0,00	33,76	0,00	0,00	100,00
D.I. Yogyakarta	56,28	0,72	41,06	1,43	0,51	100,00

Persentase Anak Usia ≤ 2 Tahun yang Pernah Disusui menurut Lamanya Disusui dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015

Tabel 5.2

Table Percentage of Children Aged ≤ 2 Years Who Ever Breast Fed by Duration of Breast Feeding and Sex in D.I. Yogyakarta, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 12	58,06	61,26	59,57
12 – 15	11,75	14,43	13,02
16 – 19	19,78	9,98	15,15
20 – 23	10,41	14,32	12,26
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 5.3 **Persentase Anak Usia ≤ 2 Tahun yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota dan Lamanya Disusui di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 5.3 Percentage of Children Aged ≤ 2 Years Who Ever Breast Fed by Regency /City and Duration of Breast Feeding in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Lamanya disusui (Bulan) <i>Duration of Breast Feeding (Months)</i>				Jumlah <i>Total</i>
	≤ 12	12 - 15	16 - 19	20 - 23	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Kulonprogo	55,54	14,27	6,50	23,69	100,00
Bantul	69,59	9,03	14,29	7,09	100,00
Gunungkidul	59,77	12,18	11,48	16,57	100,00
Sleman	51,89	15,46	22,12	10,53	100,00
Yogyakarta	62,08	15,30	10,22	12,40	100,00
D.I. Yogyakarta	59,57	13,02	15,15	12,26	100,00

Tabel 5.4 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 5.4 Percentage of Under-Five Who Ever Been Immunized by Regency/City and Type of Immunization in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili <i>Measles</i>	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	100,00	100,00	100,00	80,80	100,00
Bantul	100,00	94,56	94,56	81,60	100,00
Gunungkidul	100,00	100,00	100,00	86,77	95,43
Sleman	99,02	96,05	94,67	74,55	90,57
Yogyakarta	98,02	100,00	100,00	68,92	100,00
D.I. Yogyakarta	99,52	96,91	96,21	79,12	94,62

Tabel 5.5 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi DPT menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by DPT Immunization by Regency/City and Frequency in the D.I. Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Frekuensi memperoleh Imunisasi DPT <i>Frequency of DPT immunization</i>			Jumlah <i>Total</i>
	1	2	3+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	6,94	9,20	83,86	100,00
Bantul	0,00	0,00	100,00	100,00
Gunungkidul	0,00	5,04	94,96	100,00
Sleman	3,48	1,94	94,58	100,00
Yogyakarta	0,00	3,60	96,40	100,00
D.I. Yogyakarta	2,14	2,58	95,28	100,00

Tabel 5.6 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Polio menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by Polio Immunization by Regency/City and Frequency in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Frekuensi memperoleh Polio <i>Frequency of Polio immunization</i>			Jumlah <i>Total</i>
	1	2	3+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	0,00	6,94	93,51	100,00
Bantul	0,00	0,00	100,00	100,00
Gunungkidul	5,17	2,27	92,56	100,00
Sleman	1,50	11,01	87,49	100,00
Yogyakarta	0,00	0,00	100,00	100,00
D.I. Yogyakarta	1,47	6,20	92,33	100,00

Tabel 5.7 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Hepatitis B menurut Kabupaten/Kota dan Frekuensinya di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 5.7 Percentage of Under-Fives Who Ever Been Immunized by Hepatitis B Immunization by Regency/City and Frequency in D.I. Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Frekuensi memperoleh Hepatitis B <i>Frequency of Hepatitis B immunization</i>			Jumlah <i>Total</i>
	1	2	3+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	42,34	0,00	57,66	100,00
Bantul	7,34	3,02	89,64	100,00
Gunungkidul	13,53	5,00	81,47	100,00
Sleman	10,74	6,65	82,61	100,00
Yogyakarta	4,64	0,00	95,36	100,00
D.I. Yogyakarta	11,61	4,54	83,85	100,00

Tabel 5.8 **Persentase Penduduk menurut Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta, 2015**
Table 5.8 Percentage of Population by Health Complaint and Sex in D.I. Yogyakarta, 2015

Keluhan Utama Kesehatan <i>Health Complaint</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Fever	29,43	22,77	26,06
Batuk/Cough	51,77	42,40	47,03
Pilek Flu/Cold	47,15	39,70	43,38
Asma/Asthma	4,08	3,54	3,81
Diare/Diarhea	2,16	2,83	2,50
Sakit Kepala Berulang/ Headache	8,93	12,69	10,83
Sakit Gigi/Toothace	4,34	4,92	4,63
Keluhan Lainnya/ Others Complaint	35,98	44,07	40,07

Tabel 5.9 **Persentase Penduduk yang Menderita Sakit selama Bulan Referensi menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 5.9 Percentage of Population Who Felt Sick during the Reference Month by Regency/City and Number of Sick Days in D.I Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jumlah Hari Sakit <i>Number of Sick Days</i>					Jumlah <i>Total</i>
	≤ 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	52,76	28,94	7,10	5,06	6,14	100,00
Bantul	67,47	24,60	2,36	1,52	4,05	100,00
Gunungkidul	49,49	34,05	7,55	4,17	4,73	100,00
Sleman	60,22	30,01	5,41	,50	3,85	100,00
Yogyakarta	64,87	21,62	5,32	1,48	6,72	100,00
D.I. Yogyakarta	59,32	28,52	5,33	2,16	4,67	100,00

Tabel 5.10 **Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 5.10 Percentage of Population Who Fell Sick but Not Inpatient During the Last Month In by Regency/City and Main Reason Not Inpatient, in D.I Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan/ <i>Main Reason Not Inpatient</i>			
	Tidak Punya Biaya Berobat <i>No budget for Inpatient</i>	Tidak Ada Biaya Transport <i>No budget for Transportation</i>	Tidak Ada Sarana Transportasi <i>No Transportation</i>	Waktu Tunggu Pelayanan Lama <i>Time to Wait is Long</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	1,82	0,00	0,18	0,71
Bantul	0,54	0,00	0,00	0,00
Gunungkidul	0,00	0,25	0,00	0,00
Sleman	0,24	0,00	0,00	0,39
Yogyakarta	0,59	0,00	0,00	0,52
D.I. Yogyakarta	0,50	0,04	0,02	0,29

Tabel 5.10 **Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Population Who Fell Sick but Not Inpatient During the Last Month In by Regency/City and Main Reason Not Inpatient, in D.I Yogyakarta, 2015

Lanjutan/Continuated

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan/Main Reason Not Inpatient			
	Mengobati Sendiri <i>Self Treated</i>	Tidak Ada yang Mendampingi <i>No Company</i>	Merasa Tidak Perlu <i>No Need</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	54,25	0,60	38,38	4,06
Bantul	78,09	0,27	19,55	1,55
Gunungkidul	44,68	0,37	50,44	4,25
Sleman	59,76	0,00	36,93	2,68
Yogyakarta	54,03	0,32	41,82	2,71
D.I. Yogyakarta	60,87	0,22	35,28	2,78

Tabel 5.11 **Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan yang Lalu menurut Tempat/Cara Berobat dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table Percentage of Population Who Treated as Outpatient during the Previous Month by Place/Method of Medication and Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015

Tempat/Cara Berobat <i>Place/Method of Medication</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>					DIY
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RS Pemerintah/ <i>Public Hospital</i>	11,08	4,58	9,21	6,92	8,28	7,35
RS Swasta/ <i>Private Hospital</i>	11,40	13,17	3,76	22,71	16,64	13,68
Praktek Dokter/ Poliklinik/<i>Medical Doctor/ Clinics</i>	40,29	52,08	42,32	38,45	18,87	42,07
Puskesmas/Pustu <i>Health Center/ Subsidiary HC</i>	32,31	21,40	32,86	19,82	48,94	27,18
Petugas Kesehatan/ <i>Paramedical</i>	1,24	1,17	0,87	0,51	0,00	0,84
Dukun/Tabib/Sinse/ <i>Traditional</i>	2,72	0,91	0,66	0,89	1,88	1,16
Lainnya/ <i>Others</i>	1,00	0,69	1,63	0,22	0,81	0,82

VI. PENDIDIKAN EDUCATION

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Adanya peningkatan pendidikan diharapkan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari profil pendidikan penduduk antara lain melalui partisipasi sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan kemampuan membaca dan menulis.

Partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator *output* dari program pendidikan, Semakin tinggi angka partisipasi sekolah semakin baik juga kualitas suatu masyarakat. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, bahwa pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan memudahkan mereka untuk memahami perubahan ilmu dan teknologi serta kemampuan beradaptasi termasuk menyerap perubahan atau infiltrasi perubahan.

Partisipasi penduduk bersekolah disajikan berdasarkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Secara umum persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 6,14 persen, Dari jumlah tersebut ternyata penduduk perempuan jauh lebih banyak dibanding mereka yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu masing-masing mencapai 9,07 persen dan 3,10 persen (Tabel 6.3). Apabila dilihat tipe daerahnya, pada daerah yang bersifat *urban*, persentase yang belum/tidak pernah sekolah relatif kecil dibanding daerah *rural*. Penduduk Kota Yogyakarta yang bersifat *urban* hanya 1,60 persen usia 10 tahun ke atasnya yang belum/tidak pernah sekolah, sedang Kabupaten Gunung Kidul yang bersifat *rural* mencapai 16,09 persen (Tabel 6.6).

Berdasarkan usia sekolah, partisipasi sekolah seperti diperlihatkan pada Tabel 6.2 yaitu bahwa penduduk yang belum/tidak pernah bersekolah pada kelompok umur 7-12 tahun sebanyak 0,11 persen, sedangkan pada kelompok umur 13-15 sudah mencapai 0,16 persen, Sementara itu pada kelompok umur 16-18 tahun 0,15 persen dan 19-24 tahun 0,21 persen.

Berdasarkan Tabel 6.8, penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih bersekolah sebesar 21,25 persen, dengan rincian yang bersekolah di SD/MI sebesar 5,16 persen, SMP/MTs sebesar 5,09 persen, SMU/SMK/MA sebesar 4,20 persen dan Akademi/Universitas sebesar 6,80 persen,

Pada 2015, Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak hanya yang berasal dari pendidikan formal saja, tetapi ditambah dengan mereka yang bersekolah di non formal (Paket A,B,C), Demikian juga halnya dengan angka partisipasi murni (APM), termasuk yang masih sekolah di non formal pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah/angka partisipasi sekolah (APS) ditampilkan pada Tabel 6.2. APS dibagi menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili usia sekolah SD, 13-15 tahun mewakili usia sekolah SMP, dan 16-18 tahun mewakili usia SMU.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,89 persen, APS kelompok umur 13-15 tahun 99,68 persen, dan APS kelompok umur 16-18 tahun sebesar 86,78 persen, Apabila diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, APS perempuan sedikit lebih tinggi pada kelompok umur 7-12 dan 13-15 tahun, sementara pada kelompok umur 16-18 tahun APS laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, Namun demikian semakin tinggi kelompok umur akan semakin rendah APS, baik bagi laki-laki maupun perempuan,

Angka Partisipasi Murni (APM) yang merupakan penduduk usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya, bervariasi antara golongan umur

dan jenis kelamin. APM SD/MI sebesar 99,23 persen, SMP/MTs sebesar 82,86 persen, dan SMA/MA/SMK sebesar 68,60 persen (Tabel 6.7).

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki seseorang merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formalnya. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut, Pada Tabel 6.12 dapat dilihat bahwa penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah adalah sebesar 18,63persen, tamat SD/ sederajat sebesar 20,42 persen, tamat SMP/ sederajat sebesar 17,76 persen, tamat SMU/ sederajat sebesar 30,84 persen, dan tamat Diploma I sampai dengan universitas sebesar 12,35 persen. Berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang memiliki ijazah/STTB relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.

Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB tertinggi pendidikan menengah (SMA) ke atas pada umumnya sudah lebih dari 30 persen, kecuali Kabupaten Gunungkidul (17,13 persen). Di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta persentase penduduk yang memiliki ijazah/STTB tertinggi pendidikan menengah ke

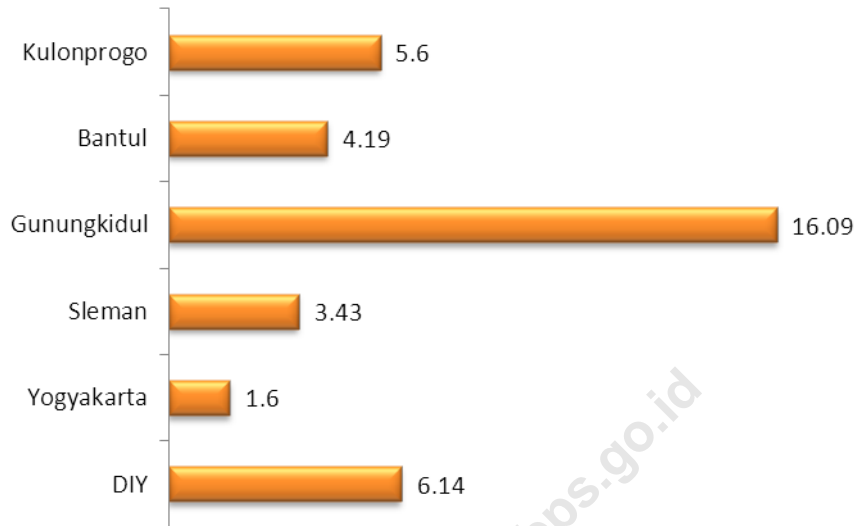
atas bahkan sudah mencapai di atas 50 persen, yaitu masing-masing 54,87 persen dan 61,97 persen (Tabel 6.15).

Kemampuan membaca dan menulis huruf latin dapat menggambarkan mutu sumber daya manusia dari aspek pendidikan. Semakin banyak penduduk yang dapat membaca dan menulis, maka semakin tinggi mutu sumber daya manusia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada 2015 penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin tercatat sebanyak 91,47 persen.

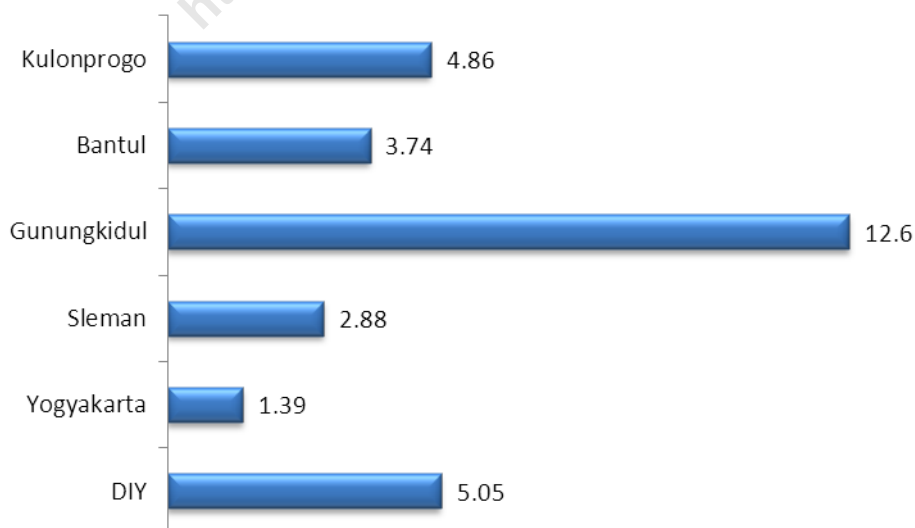
Jika dilihat menurut kabupaten/kota penduduk usia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin terbanyak tercatat di Kota Yogyakarta, yaitu sebanyak 99,71 persen, selanjutnya Kabupaten Sleman 98,49 persen, sedangkan paling sedikit ada di Kabupaten Gunungkidul, yaitu tercatat sebanyak 91,22 persen (Tabel 6.19).

Sebaliknya, persentase penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis (buta huruf) sebesar 5,05 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota persentase terbesar ada di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 12,60 persen, sedangkan yang terendah ada di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 1,39 persen (Tabel 6.19).

Gambar 6.1 **Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 6.1 Percentage of Population Aged 10 Years and Over That is Never/Not Yet Attended School by Regency/City, 2015



Gambar 6.3 **Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 6.3 Percentage of Population Aged 10 Years and Over Who were Illiterate by Regency/City, 2015



Tabel 6.1 Persentase Penduduk 7-24 Tahun menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015
Table Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group and Sex in D.I.Yogyakarta , 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
7 – 12	31,99	31,07	31,54
13 – 15	15,54	15,88	15,70
16 – 18	15,25	15,47	15,36
19 – 24	37,22	37,59	37,40
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.2 **Persentase Penduduk 7-24 tahun menurut Golongan Umur, Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.2 Percentage of Population 7-24 Years of Age by Age Group, Sex, and School Participation in D.I.Yogyakarta, 2015

Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah/ <i>Sex and School Participation</i>	Kelompok Umur/ <i>Age Group</i>			
	7 -12	13 - 15	16 - 18	19 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki/Male:				
Belum/Tidak pernah bersekolah/ <i>Not Yet Attended School</i>	0,20	0,00	0,28	0,16
Masih Sekolah/ <i>Attending School</i>	99,80	99,69	84,78	49,28
Tidak Bersekolah Lagi/ <i>Not Attending School Anymore</i>	0,00	0,31	14,94	50,56
Perempuan/Female:				
Belum/Tidak pernah bersekolah/ <i>Never /Not Yet Attended School</i>	0,00	0,34	0,00	0,27
Masih Sekolah/ <i>Attending School</i>	100,00	99,66	88,91	49,06
Tidak Bersekolah Lagi/ <i>Not Attending School Anymore</i>	0,00	0,00	11,09	50,67
Laki-laki + Perempuan/Male + Female:				
Belum/Tidak pernah bersekolah/ <i>Never /Not Yet Attended School</i>	0,11	0,16	0,15	0,21
Masih Sekolah/ <i>Attending School</i>	99,89	99,68	86,78	49,17
Tidak Bersekolah Lagi/ <i>Not Attending School Anymore</i>	0,00	0,16	13,07	50,61

Tabel 6.3 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Bersekolah dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.3 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by School Participation and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015

Partisipasi Bersekolah <i>School Participation</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/Tidak pernah Bersekolah <i>Never /Not Yet Attended School</i>	3,10	9,07	6,14
Masih Sekolah <i>Attending School</i>	22,56	19,99	21,25
Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	74,34	70,94	72,61
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.4 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.4 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Partisipasi Bersekolah <i>School Participation</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Belum/Tidak Pernah Bersekolah <i>Never/Not Yet Attended School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	2,69	19,90	77,42	100,00
Bantul	2,01	20,60	77,39	100,00
Gunungkidul	9,69	16,50	73,81	100,00
Sleman	1,19	26,19	72,62	100,00
Yogyakarta	0,48	29,63	69,90	100,00
D.I. Yogyakarta	3,10	22,56	74,34	100,00

Tabel 6.5 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.5 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in .D.I.Yogyakarta, 2015

Perempuan/Female

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Partisipasi Bersekolah/ <i>School Participation</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Belum/Tidak Pernah Bersekolah <i>Never/Not Yet Attended School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	8,39	15,93	75,69	100,00
Bantul	6,33	19,33	74,34	100,00
Gunungkidul	21,95	14,20	63,85	100,00
Sleman	5,70	22,82	71,48	100,00
Yogyakarta	2,65	27,86	69,48	100,00
D.I. Yogyakarta	9,07	19,99	70,94	100,00

Tabel 6.6 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.6 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and School Participation in D.I.Yogyakarta, 2015

Laki-Laki + Perempuan/Male + Female

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Partisipasi Bersekolah/ <i>School Participation</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Belum/Tidak Pernah Bersekolah <i>Never/Not Yet Attended School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	5,60	17,87	76,53	100,00
Bantul	4,19	19,96	75,85	100,00
Gunungkidul	16,09	15,30	68,61	100,00
Sleman	3,43	24,51	72,05	100,00
Yogyakarta	1,60	28,72	69,68	100,00
D.I. Yogyakarta	6,14	21,25	72,61	100,00

Tabel 6.7 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di D.I.Yogyakarta, 2015
Table 6.7 Net Enrollment Ratio (NER) by Sex and Educational Level in D.I.Yogyakarta, 2015

Jenjang Pendidikan/ Educational Level	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki + Perempuan Male + Female
(1)	(2)	(3)	(4)
SD <i>Elementary School</i>	99,22	99,24	99,23
SMP <i>Junior High School</i>	79,23	86,68	82,86
SMA <i>Senior High School</i>	72,76	64,20	68,60

Tabel 6.8 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015
Table 6.8 Percentage of Population 10 Years of Age by Educational Status and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015

Status Pendidikan Educational Status	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki + Perempuan Male + Female
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/ belum pernah sekolah <i>No school</i>	3,10	9,07	6,14
SD <i>Primary School</i>	5,66	4,68	5,16
SMP <i>Junior High School</i>	5,03	5,15	5,09
SMA <i>Senior High School</i>	4,59	3,83	4,20
D-I s,d, Universitas <i>Diploma I to University</i>	7,27	6,34	6,80
Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school Anymore</i>	74,34	70,94	72,61
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.9 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di D,I,Yogyakarta, 2015**
Table 6.9 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City And Educational Status in D,I,Yogyakarta, 2015

Laki-Laki / Male						
Status Pendidikan <i>Educational Status</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/ belum pernah sekolah/No school	2,69	2,01	9,69	1,19	0,48	3,10
SD <i>Primary School</i>	5,37	5,86	6,28	5,24	5,68	5,66
SMP <i>Junior High School</i>	6,50	5,73	5,21	4,17	4,07	5,03
SMA <i>Senior High School</i>	6,08	4,32	4,20	4,73	4,07	4,59
D-I s,d, Universitas <i>Diploma I to University</i>	1,94	4,69	,81	12,05	15,81	7,27
Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school Anymore</i>	77,42	77,39	73,81	72,62	69,90	74,34
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.10 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.10 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City And Educational Status in D.I.Yogyakarta, 2015

Perempuan/Female						
Status Pendidikan <i>Educational Status</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/ belum pernah sekolah/No school	8,39	6,33	21,95	5,70	2,65	9,07
SD <i>Primary School</i>	4,82	4,48	5,04	4,77	4,09	4,68
SMP <i>Junior High School</i>	4,62	5,08	5,13	5,54	4,84	5,15
SMA <i>Senior High School</i>	4,67	3,53	3,17	4,03	4,24	3,83
D-I s,d, Universitas <i>Diploma I to University</i>	1,83	6,23	,85	8,49	14,69	6,34
Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school Anymore</i>	75,69	74,34	63,85	71,48	69,48	70,94
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.11 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.11 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City And Educational Status in D.I.Yogyakarta, 2015

Laki-Laki+Perempuan/ Male+Female

Status Pendidikan <i>Educational Status</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/ belum pernah sekolah/No school	5,60	4,19	16,09	3,43	1,60	6,14
SD <i>Primary School</i>	5,09	5,17	5,63	5,01	4,86	5,16
SMP <i>Junior High School</i>	5,54	5,40	5,17	4,85	4,47	5,09
SMA <i>Senior High School</i>	5,36	3,92	3,66	4,38	4,16	4,20
D-I s,d, Universitas <i>Diploma I to University</i>	1,88	5,47	0,83	10,27	15,23	6,80
Tidak bersekolah lagi <i>Not attending school Anymore</i>	76,53	75,85	68,61	72,05	69,68	72,61
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.12 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Level of Educational Attainment and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Level of Educational Attainment</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Pernah Sekolah <i>Never Attended School</i>	3,10	9,07	6,14
Tdk/Blm Tamat SD <i>Not Complete Primary School</i>	11,99	12,97	12,49
SD <i>Primary School</i>	20,18	20,65	20,42
SMP <i>Junior High School</i>	18,96	16,59	17,76
SMA <i>Senior High School</i>	33,42	28,35	30,84
DIPLOMA I/II <i>Diploma I /II</i>	1,09	1,20	1,14
DIPLOMA III/Sarmud <i>Academy Diploma III</i>	2,42	2,98	2,70
Universitas/D4 ke Atas <i>University/Diploma IV⁺</i>	8,85	8,18	8,51
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.13 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.13 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Level of Educational Attainment in .D.I.Yogyakarta, 2015

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ <i>Level of Educational Attainment</i>	Laki-Laki/Male					
	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Pernah Sekolah <i>Never Attended School</i>	2,69	2,01	9,69	1,19	0,48	3,10
Tdk/Blm Tamat SD <i>Not Complete Primary School</i>	13,15	13,89	14,85	9,70	8,07	11,99
SD <i>Primary School</i>	24,85	21,51	32,11	13,42	11,68	20,18
SMP <i>Junior High School</i>	21,92	18,09	24,57	16,57	15,47	18,96
SMA <i>Senior High School</i>	30,20	32,56	15,45	42,14	43,89	33,42
DIPLOMA I/II <i>Diploma I /II</i>	0,66	0,76	0,46	1,92	0,94	1,09
DIPLOMA III/Sarmud <i>Academy Diploma III</i>	1,30	2,26	0,30	3,87	3,25	2,42
Universitas/D4 ke Atas <i>University/Diploma IV⁺</i>	5,23	8,92	2,57	11,18	16,21	8,85
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.14 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.14 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta, 2015

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ <i>Level of Educational Attainment</i>	Perempuan/ <i>Female</i>					
	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Pernah Sekolah <i>Never Attended School</i>	8,39	6,33	21,95	5,70	2,65	9,07
Tdk/Blm Tamat SD <i>Not Complete Primary School</i>	16,03	14,62	14,24	11,36	8,40	12,97
SD <i>Primary School</i>	21,26	20,29	29,24	17,41	14,72	20,65
SMP <i>Junior High School</i>	19,95	16,28	18,95	14,94	14,44	16,59
SMA <i>Senior High School</i>	26,42	29,90	12,21	34,03	39,44	28,35
DIPLOMA I/II <i>Diploma I/II</i>	1,03	1,51	0,68	1,15	1,68	1,20
DIPLOMA III/Sarmud <i>Academy Diploma III</i>	1,76	2,97	0,86	3,85	5,53	2,98
Universitas/D4 ke Atas <i>University/Diploma IV⁺</i>	5,16	8,11	1,87	11,56	13,12	8,18
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.15 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.15 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Level of Educational Attainment in D.I.Yogyakarta, 2015

Laki-laki+Perempuan/Male+Female

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/ <i>Level of Educational Attainment</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Pernah Sekolah <i>Never Attended School</i>	5,60	4,19	16,09	3,43	1,60	6,14
Tdk/Blm Tamat SD <i>Not Complete Primary School</i>	14,63	14,25	14,53	10,53	8,24	12,49
SD <i>Primary School</i>	23,02	20,89	30,61	15,41	13,26	20,42
SMP <i>Junior High School</i>	20,91	17,17	21,63	15,76	14,94	17,76
SMA <i>Senior High School</i>	28,27	31,21	13,76	38,10	41,60	30,84
Diploma I/II <i>Diploma I/II</i>	0,85	1,14	0,57	1,54	1,32	1,14
Diploma III/Sarmud <i>Academy Diploma III</i>	1,53	2,62	0,60	3,86	4,43	2,70
Universitas/D4 ke Atas <i>University/Diploma IV⁺</i>	5,19	8,51	2,20	11,37	14,62	8,51
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.16 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.16 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Literacy and Sex in D.I.Yogyakarta, 2015

Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf <i>Literacy</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin/Latin	96,69	90,37	93,47
Huruf Arab/Arabic	52,88	51,92	52,39
Huruf Lainnya/Others	30,89	27,34	29,08
Tidak dapat/Illiterate	2,41	9,54	5,05

Tabel 6.17 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.17 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf/Literacy			
	Huruf Latin/Latin	Huruf Arab/Arabic	Huruf Lainnya/Others	Tidak Dapat/Illiterate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	96,57	28,58	20,40	2,21
Bantul	97,17	60,24	35,92	2,29
Gunungkidul	91,22	48,84	29,70	6,28
Sleman	98,49	55,70	33,79	1,09
Yogyakarta	99,71	58,16	22,98	0,13
D.I.Yogyakarta	96,69	52,88	30,89	2,41

Tabel 6.18 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.18 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta, 2015

Perempuan /Female

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf/ <i>Literacy</i>			
	Huruf Latin/ <i>Latin</i>	Huruf Arab/ <i>Arabic</i>	Huruf Lainnya/ <i>Others</i>	Tidak Dapat/ <i>Illiterate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	90,45	32,43	18,48	9,39
Bantul	92,42	59,44	31,29	7,58
Gunungkidul	78,92	45,11	21,68	20,95
Sleman	93,49	55,56	31,93	6,36
Yogyakarta	97,10	55,80	24,40	2,90
D.I. Yogyakarta	90,37	51,92	27,34	9,54

Tabel 6.19 **Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca Menulis di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 6.19 Percentage of Population 10 Years of Age and Over by Regency/City and Literacy in D.I.Yogyakarta, 2015

Laki-laki +Perempuan /Male+Female

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf/ <i>Literacy</i>			
	Huruf Latin/ <i>Latin</i>	Huruf Arab/ <i>Arabic</i>	Huruf Lainnya/ <i>Others</i>	Tidak Dapat/ <i>Illiterate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	93,44	30,55	19,42	4,86
Bantul	94,77	59,84	33,58	3,74
Gunungkidul	84,80	46,90	25,52	12,60
Sleman	96,00	55,63	32,86	2,88
Yogyakarta	98,36	56,94	23,72	1,39
D.I.Yogyakarta	93,47	52,39	29,08	5,05

VII. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

HOUSING AND SETTLEMENT

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain sandang dan pangan. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang digunakan untuk berlindung dari gangguan iklim dan makhluk hidup lainnya, juga sebagai lambang status sosial. Keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi dan teratur sangat diperlukan agar seluruh fungsi dan kegunaan rumah dapat dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas perumahan dapat juga dijadikan sebagai indikator keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Selain itu informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Dalam Kor Susenas dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan, meliputi: status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar dan sumber penerangan.

Ditinjau dari luas lantai, rumah tangga yang sehat akan mempunyai luas lantai yang memadai dengan jumlah penghuninya. Luas lantai yang ditempati rumah tangga dapat dijadikan pendekatan dalam menilai kesejahteraan rumah tangga.

Di D.I.Yogyakarta, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sekitar 24,21 persen, sedangkan yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih sekitar 32,46 persen (lihat Tabel 7.1).

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati juga dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menggambarkan semakin baik keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga.

Secara umum penduduk D.I.Yogyakarta bertempat tinggal di rumah yang beratap genteng (95,44 persen), berlantai bukan

tanah (94,68 persen), dan berdinding tembok (92,26 persen).

Berdasarkan penggunaan jenis atap terluas, maka untuk atap genteng, semua kabupaten Kulonprogo persentasenya sudah 98,62 persen bahkan terendah Kota Yogyakarta 91,28 persen. (Tabel 7.2).

Apabila dilihat berdasarkan jenis lantai terluas yang ditempati, sebagian besar rumah tangga di D.I.Yogyakarta menempati rumah yang berlantai bukan tanah. Persentase penggunaan lantai bukan tanah di D.I Yogyakarta sudah mencapai 94,68 persen. Persentase tertinggi rumah tangga dengan jenis lantai terluas bukan tanah ada di Kota Yogyakarta dan yang terendah ada di Kabupaten Kulonprogo dengan persentase masing-masing 99,44 persen dan 86,08 persen.

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur berdasarkan penggunaan jenis dinding, yaitu berupa tembok. Berdasarkan Susenas 2015, sebanyak 92,26 persen rumah tangga menempati rumah berdinding tembok, dengan persentase tertinggi di Kabupaten Sleman (99,16 persen), dan terendah di Kabupaten Gunungkidul (79,45 persen). Penggunaan kayu dan bambu sebagai dinding rumah di Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar 8,62 persen dan 11,56 persen. Penggunaan bambu sebagai dinding rumah di Kabupaten Gunungkidul juga masih cukup tinggi yaitu mencapai 12,68 persen.

Gambaran mengenai penggunaan jenis atap, lantai dan dinding rumah dapat dilihat pada Tabel 7.2, Tabel 7.3, dan Tabel 7.4.

Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum. Sedangkan kualitas air yang diminum sangat berkaitan erat dengan kesehatan. Sumber air minum yang sampai saat ini masih dianggap terbaik adalah air dalam kemasan, karena sifatnya yang higienis. Namun air dalam kemasan baru dikonsumsi oleh 22,31 persen dari seluruh rumah tangga di D.I.Yogyakarta.

Di D.I Yogyakarta, sumber air minum yang paling banyak digunakan adalah sumur terlindung mencapai 47,01 persen. Berikutnya adalah air kemasan sebanyak 22,31 persen. Penggunaan air kemasan sebagai air minum terbanyak ada Kota Yogyakarta dan di Kabupaten Sleman yaitu masing-masing sebesar 46,06 persen dan 28,97 persen (Tabel 7.5).

Di Kabupaten Gunungkidul, penggunaan air hujan, air sungai dan mata air sebagai sumber air minum cukup tinggi, yaitu mencapai 30,53 persen. Hal ini dikarenakan wilayah ini sering mengalami kekeringan pada musim kemarau sehingga pada saat penghujan mereka menampung air untuk digunakan .

Konsep Sumber air minum bersih, yang digunakan meliputi ledeng meteran, ledeng eceran, air hujan, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Khusus untuk sumber bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung harus memenuhi syarat jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja minimal 10 meter.

Di D.I.Yogyakarta, rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih (layak) sesuai konsep di atas mencapai 81,77 persen. Adapun Kabupaten yang paling banyak menggunakan sumber air minum bersih adalah Kabupaten Gunungkidul sebesar 92,17 persen.

Jarak sumber air minum (yang berasal dari pompa, sumur atau mata air) ke tempat penampungan kotoran sangat mempengaruhi kualitas air minum. Jarak yang sehat antara sumber air minum dan tempat penampungan kotoran adalah minimal 10 meter. Berdasarkan Susenas 2015, ada sekitar 24,33 persen rumah tangga yang jarak sumber air minumnya ke tempat penampungan kotoran/tinja kurang atau sama dengan 10 meter (Tabel 7.6).

Dilihat menurut kabupaten/kota, persentase terbesar rumah tangga yang sumber air minumnya berjarak kurang dari atau sama dengan 10 meter adalah Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 32,07 persen.

Tabel 7.7 menunjukkan sebagian besar rumah tangga mempunyai fasilitas air minum sendiri (72,25 persen), dengan persentase terbesar di Kabupaten Bantul (78,14 persen),

dan terendah di Kota Yogyakarta (61,35 persen). Sedangkan yang tidak mempunyai fasilitas air minum sebesar 1,85 persen, berada di kabupaten Gunungkidul (8,17 persen).

Sebagian besar rumah tangga memperoleh air minum dengan cara tidak membeli (63,88 persen). Persentase tertinggi di Kabupaten Bantul sebesar 70,83 persen, dan terendah di Kota Yogyakarta sebesar 43,26 persen (Tabel 7.8).

Jika dilihat menurut fasilitas tempat buang air besar, sebagian besar rumah tangga di D.I Yogyakarta sudah mempunyai fasilitas sendiri (78,10 persen), dengan persentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul (86,96 persen), dan terendah di Kota Yogyakarta (60,95 persen). Sementara itu rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar banyak terdapat di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo, masing-masing sebesar 4,58 persen, 1,96 persen (Tabel 7.9).

Tabel 7.10 memperlihatkan persentase rumahtangga yang menggunakan jamban leher angsa sebesar 94,16 persen, cemplung/cubluk sebesar 9,27 persen, plengsengan sebesar 0,46 persen, dan tidak ada yang tidak pakai kloset sebesar 0,11 persen. Penggunaan jenis kloset leher angsa banyak dijumpai di Kota Yogyakarta Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, yaitu masing-masing sebesar 99,16 persen, 98,97 persen dan 97,81 persen. Sementara jenis kloset cemplung/cubluk banyak dijumpai di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo, masing-masing sebesar 18,64 persen dan 11,41 persen.

Tangki septik merupakan tempat penampungan akhir tinja yang banyak digunakan rumah tangga yaitu sebesar 86,99 persen (Tabel 7.11). Namun masih dijumpai rumahtangga yang menggunakan Sungai/Danau/Laut Kolam/Sawah, Pantai/Tanah Lapang/ Kebun, dan sebagai tempat penampungan akhir tinja, masing-masing sebesar 4,26 persen, , dan 0,17 persen.

Listrik merupakan sumber penerangan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis penerangan lainnya. Hal ini disebabkan listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Rumah tangga yang

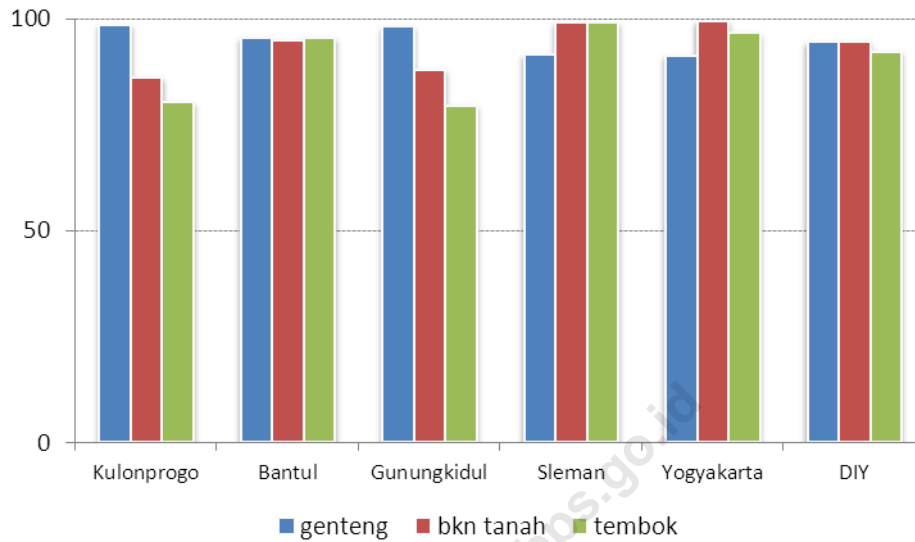
menggunakan listrik dianggap mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Dari Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa penggunaan listrik PLN hampir merata di seluruh kabupaten/kota yaitu lebih dari 99,82 persen. Sesuai dengan perkembangan teknologi, alat komunikasi seperti telepon, telepon selular (*handphone*), dan komputer menjadi salah satu fasilitas perumahan yang

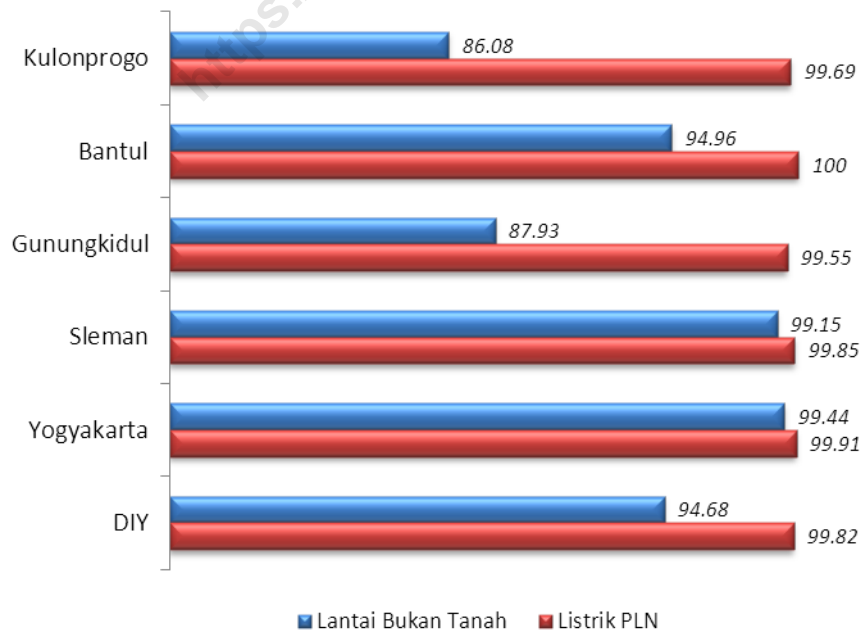
sangat pesat pertumbuhannya. Tabel 7.13 menunjukkan sekitar 43,68 persen rumah tangga di D.I Yogyakarta memiliki Kulkas, 80,53 persen memiliki Sepeda Motor , 25,66 persen memiliki perhiasan emas min 10 gram, dan 13,89 persen memiliki Mobil (Tabel 7.13).

<https://yogyakarta.bps.go.id>

Gambar 7.1 **Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap, Lantai, Dinding, dan Kabupaten/Kota 2015**
Figure Percentage of Household by Type of Roof, Floor, Wall, and Regency/City 2015



Gambar 7.2 **Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik PLN, Lantai Bukan Tanah menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure Percentage of Household Using Electricity and Non Earth Floor Material by Regency/City, 2015



Tabel 7.1 **Persentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan Rata-rata Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.1 Percentage of Households by Regency/City and Average of Floor Area in D.I.Yogyakarta , 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Rata-rata Luas Lantai Rumah <i>Average of Floor Area (m²)</i>				Jumlah <i>Total</i>
	< 20	20 - 49	50 – 99	≥ 100	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	1,11	9,76	53,78	35,35	100,00
Bantul	4,02	19,55	46,30	30,14	100,00
Gunungkidul	0,45	8,00	51,47	40,07	100,00
Sleman	14,89	11,82	41,48	31,81	100,00
Yogyakarta	34,49	18,07	21,99	25,45	100,00
D.I. Yogyakarta	10,55	13,66	43,33	32,46	100,00

Tabel 7.2 **Persentase Rumah tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.2 Percentage of Households by Regency/City and Roof Main Material in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Atap Terluas/ <i>Roof Main Material</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Beton/ <i>Concrete</i>	Genteng/ <i>Tile</i>	Seng/ <i>Zinc</i>	Asbes/ <i>Asbestos</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	0,49	98,62	0,00	0,89	100,00
Bantul	1,12	95,50	0,98	2,40	100,00
Gunungkidul	0,95	98,05	0,00	1,00	100,00
Sleman	5,18	91,48	0,89	2,45	100,00
Yogyakarta	1,50	91,28	2,51	4,71	100,00
D.I. Yogyakarta	2,40	94,44	0,86	2,30	100,00

Tabel 7.3 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan dan Jenis Lantai Terluas di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Households by Regency/City and the Widest Floor Material in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Lantai Terluas/ <i>Floor Main Material</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Bukan Tanah/ <i>Not Earth</i>	Tanah/ <i>Earth</i>	
(1)	(2)	(3)	(5)
Kulonprogo	86,08	13,92	100,00
Bantul	94,96	5,04	100,00
Gunungkidul	87,93	12,07	100,00
Sleman	99,15	0,85	100,00
Yogyakarta	99,44	0,56	100,00
D.I. Yogyakarta	94,68	5,32	100,00

Tabel 7.4 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan dan Jenis Dinding Terluas di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Households by Regency/City and the Widest Wall Material in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Dinding Terluas/ <i>Roof Main Material</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Tembok/ <i>Brick</i>	Kayu/ <i>Wood</i>	Bambu/ <i>Bamboo</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	80,22	8,83	10,94	0,00	100,00
Bantul	95,46	2,24	1,75	0,55	100,00
Gunungkidul	79,45	8,62	11,17	0,75	100,00
Sleman	99,16	0,00	0,55	0,28	100,00
Yogyakarta	96,53	1,27	1,63	0,58	100,00
D.I. Yogyakarta	92,26	3,45	4,04	0,45	100,00

Tabel 7.5 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.5 Percentage of Households by Regency/City and Source of Drinking Water in D.I.Yogyakarta, 2015

Sumber Air Minum <i>Sources of Drinking Water</i>	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogya-karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Air Kemasan <i>Packaging Water</i>	11,88	20,28	2,57	28,97	46,06	22,31
Ledeng/Pipe Water	16,19	8,08	30,74	2,92	8,39	11,45
Pompa/Pump	4,12	16,97	8,34	1,56	13,74	8,55
Sumur terlindung/ <i>Protected well</i>	45,89	52,11	26,19	61,28	31,20	47,01
Sumur tak terlindung/ <i>Unprotected well</i>	8,02	2,57	1,63	2,29	0,62	2,63
Mata Air, Sungai, Air Hujan, Lainnya/ <i>Spring, Rivers,</i> <i>Rain waters, Others</i>	13,90	0,00	30,53	2,98	0,00	8,06
Air Minum Layak*)	82,04	74,98	92,17	79,84	84,97	81,77

**)Terdiri dari Ledeng; dan Pompa, Sumur Terlindung, serta Mata Air Terlindung, dengan Jarak ke Tempat Penampungan Akhir Tinja/Limbah ≥ 10 m.*

Tabel 7.6 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.6 Percentage of Households by Regency/City and Distance Between Source of Drinking Water to Nearest Septic Tank or Other Sanitary Facilities in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jarak Penampungan/ <i>Distance</i>			Jumlah <i>Total</i>
	≤ 10 m	> 10 m	Tidak Tahu <i>Unknown</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	14,82	84,97	0,21	100,00
Bantul	32,07	67,20	0,73	100,00
Gunungkidul	9,30	87,06	3,65	100,00
Sleman	25,62	71,79	2,58	100,00
Yogyakarta	28,03	65,89	6,08	100,00
D.I. Yogyakarta	24,33	73,46	2,22	100,00

Tabel 7.7 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Air Minum di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.7 Percentage of Households by Regency/City and Drinking Water Facility in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Fasilitas Air Minum/ <i>Drinking Water Facility</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Tidak Ada <i>None</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	73,82	24,07	2,11	0,00	100,00
Bantul	78,14	21,75	0,11	0,00	100,00
Gunungkidul	62,95	24,99	3,89	8,17	100,00
Sleman	76,74	21,57	1,69	0,00	100,00
Yogyakarta	61,35	33,91	4,74	0,00	100,00
D.I. Yogyakarta	72,25	23,80	2,10	1,85	100,00

Tabel 7.8 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.8 Percentage of Households by Regency/City and How to Get Drinking Water in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Cara Memperoleh Air Minum/ <i>How to Get Drinking Water</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Membeli/ <i>Buy</i>	Tidak Membeli/ <i>Free</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	29,65	70,35	100,00
Bantul	29,17	70,83	100,00
Gunungkidul	39,09	60,91	100,00
Sleman	33,82	66,18	100,00
Yogyakarta	56,74	43,26	100,00
D,I Yogyakarta	36,12	63,88	100,00

Tabel 7.9 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.9 Percentage of Households by Regency/City and Toilet Facility in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Fasilitas Tempat Buang Air Besar/ <i>Toilet Facility</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Sendiri <i>Private</i>	Bersama <i>Shared</i>	Umum <i>Public</i>	Tidak Ada <i>None</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	80,62	16,97	0,44	1,96	100,00
Bantul	83,00	15,36	0,52	1,13	100,00
Gunungkidul	86,96	11,72	0,12	1,20	100,00
Sleman	75,26	19,54	0,62	4,58	100,00
Yogyakarta	60,95	36,57	2,48	0,00	100,00
D.I. Yogyakarta	78,10	18,96	0,73	2,22	100,00

Tabel 7.10 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kloset di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.10 Percentage of Households by Regency/City and Type of Closet Facility in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Kloset/ <i>Type of Closet Facility</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Leher Angsa/ <i>Gaase neck</i>	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk/ <i>Plunge into Water</i>	Tidak pakai/ <i>No Facility</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	88,07	0,29	11,41	0,23	100,00
Bantul	97,81	0,16	2,03	0,00	100,00
Gunungkidul	80,76	0,60	18,64	0,00	100,00
Sleman	98,97	0,55	0,21	0,27	100,00
Yogyakarta	99,16	0,74	0,09	0,00	100,00
D.I. Yogyakarta	94,16	0,46	5,27	0,11	100,00

Tabel 7.11 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.11 Percentage of Households by Regency/City and Final Disposal of Feces in D.I.Yogyakarta, 2015

Tempat Pembuangan Akhir Tinja/ <i>Final Disposal of Feces</i>	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tangki Septik/SPAL/ Septic Tank	76,94	94,21	67,47	92,42	95,01	86,99
Kolam/Sawah/ Pond/Rice Field	3,06	3,78	0,83	6,69	4,88	4,26
Lubang Tanah/ Hole	19,56	2,01	30,89	0,15	0,00	8,30
Pantai/Tanah lapang/ Kebun/	0,00	0,00	0,61	0,19	0,00	0,17
Lainnya/ Others	0,44	0,00	0,20	0,56	0,10	0,28
Jumlah Total	100	100	100	100	100	100

Tabel 7.12 **Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan dan Sumber Penerangan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.12 Percentage of Households by Regency/City and Source of Lighting in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Sumber Penerangan/ <i>Source of Lighting</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Listrik PLN/ <i>State Electricity</i>	Petromak/ Aladin/ <i>Pumped Lamp</i>	Pelita-Sentir/ <i>Oil Lamp</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	99,69	0,00	0,00	0,31	100,00
Bantul	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Gunungkidul	99,55	0,00	0,00	0,45	100,00
Sleman	99,85	0,00	0,00	0,15	100,00
Yogyakarta	99,91	0,00	0,00	0,10	100,00
D.I. Yogyakarta	99,82	0,00	0,00	0,18	100,00

Tabel 7.13 **Persentase Rumah Tangga dengan Kepemilikan Aset menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.13 Percentage of Households with Assets by Regency/City and Type of Assets Owned in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Aset yang Dimiliki / <i>Type of Assets Owned</i>			
	Tabung gas 5,5 kg/Lebih <i>LPG 5,5 Kgs or More</i>	Lemari Es / Kulkas <i>Refrigerator</i>	AC <i>Air Conditioner</i>	Pemanas Air <i>Water Heater</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	12,47	33,57	1,37	3,22
Bantul	14,51	48,60	5,31	1,71
Gunungkidul	4,45	21,85	0,73	1,16
Sleman	25,64	52,43	7,54	4,25
Yogyakarta	19,61	51,16	13,11	4,73
D.I. Yogyakarta	16,76	43,68	5,79	2,99

Tabel 7.13 **Persentase Rumah Tangga dengan Kepemilikan Aset menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 7.13 Percentage of Households with Assets by Regency/City and Type of Assets Owned in D.I.Yogyakarta, 2015

Lanjutan/Continued

Kabupaten/ Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Aset yang Dimiliki / <i>Type of Assets Owned</i>				
	Emas/Perhiasan (Minimal 10 gram) <i>Gold/Jewelery (Min10 Grams)</i>	Sepeda Motor <i>Motorbike</i>	Perahu <i>Boat</i>	Perahu Motor <i>Motor Boat</i>	Mobil <i>Car</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	20,12	74,75	0,00	0,00	12,12
Bantul	24,82	83,83	0,00	0,00	13,94
Gunungkidul	18,13	67,15	0,00	0,00	5,18
Sleman	31,14	88,04	0,28	0,00	18,59
Yogyakarta	28,66	78,74	0,00	0,37	15,69
D.I. Yogyakarta	25,66	80,53	0,09	0,05	13,89

VIII. KONSUMSI/PENGELUARAN *CONSUMPTION/EXPENDITURE*

Tingkat konsumsi/pengeluaran rumah tangga dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Secara asumsi linier semakin besar tingkat konsumsi/pengeluaran rumah tangga merupakan suatu implikasi dari meningkatnya pendapatan rumahtangga. Selanjutnya peningkatan pendapatan menunjukkan perbaikan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 8.1 memperlihatkan bahwa rata-rata perkapita sebulan untuk makanan 39,31 persen dan bukan makanan sebesar 60,69 persen. Adanya kecenderungan semakin tinggi golongan pengeluaran, maka semakin tinggi pula pengeluaran untuk bukan makanan. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran (proksi pendapatan), maka semakin tinggi pula porsi yang dibelanjakan untuk barang bukan makanan (semakin rendah porsi pengeluaran untuk makanan).

Persentase pengeluaran untuk kelompok makanan terbesar adalah pada makanan dan minuman jadi dan padi-padian. Pada rincian pengeluaran bukan makanan terlihat bahwa pengeluaran rata-rata untuk aneka barang dan jasa dan perumahan dan bahan bakar merupakan pengeluaran terbesar dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan lainnya.

Tingginya pengeluaran makanan jadi dan lebih rendahnya pengeluaran padi-padian kemungkinan disebabkan karena mulai terjadinya pola pergeseran kehidupan modern, yaitu masyarakat dituntut untuk bergaya hidup

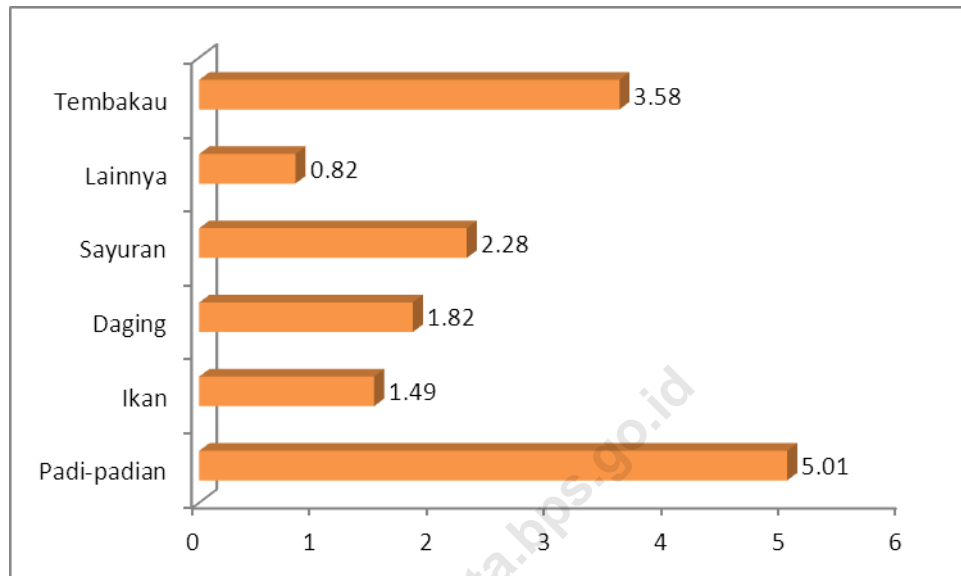
lebih praktis. Sedangkan tingginya konsumsi bukan makanan terbanyak adalah pengeluaran Perumahan dan Bahan Bakar dalam rincian tersebut yang sudah menjadi kebutuhan pokok selain makanan.

Tabel 8.2 memperlihatkan persentase penduduk di D.I.Yogyakarta menurut tipe daerah dan golongan pengeluaran perkapita sebulan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa modus rata-rata pengeluaran penduduk sebulan adalah pada golongan pengeluaran antara Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 499.999,- baik untuk penduduk perkotaan maupun perdesaan, dengan persentase sebesar 23,19 dan 35,45 persen.

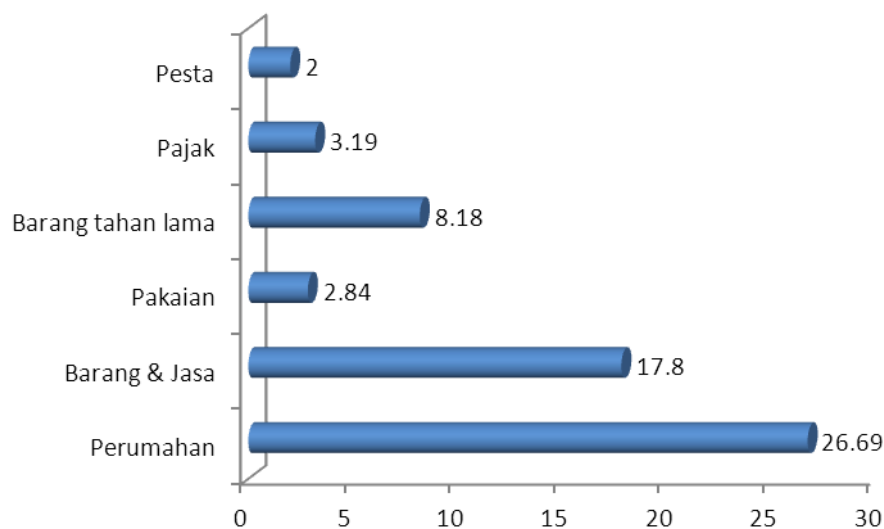
Apabila dilihat menurut tipe rinci, maka terlihat persentase di daerah perdesaan pada golongan pengeluaran Rp.200.000 sampai dengan Rp.299.000,- berada sedikit dibawah golongan pengeluaran Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 499.999,- yaitu 13,20 persen, sedangkan pengeluaran perkapita terkecil pada golongan pengeluaran Rp 100.000,- sampai dengan Rp.149.999,-, yaitu hanya 0,31 persen.

Di daerah perkotaan, terlihat golongan pengeluaran perkapita terbesar ada pada golongan < Rp.100.000,- sampai dengan Rp 499.999,-, yaitu sebesar 34,34 persen, sedangkan golongan pengeluaran perkapita terkecil ada pada golongan pengeluaran <Rp.100.000,- dengan persentase sebesar 0,01persen.

Gambar 8.1 **Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan terhadap Total Makanan, 2015**
Figure 8.1 Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Food Item by Total Food, 2015



Gambar 8.2 **Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Kelompok Non Makanan terhadap Total Non Makanan, 2015**
Figure 8.2 Percentage of Monthly Average Expenditure per Capita for Non Food Item by Total Non Food, 2015



Tabel 8.1 **Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 8.1 Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta, 2015

Kelompok Barang/ Commodity Groups	Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes			
	< 100.000	100.000-149.999	150.000-199.999	200.000-299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Makanan/Food				
Padi-padian/ Cereals	31,57	26,92	23,26	15,88
Umbi-umbian/ Tuber	0,00	0,13	0,33	0,53
Ikan/ Fish	0,00	0,00	1,26	1,27
Daging/ Meat	0,00	1,17	1,28	1,18
Telur dan Susu/ Egg and milks	3,60	1,90	4,31	3,63
Sayur-sayuran/ Vegetables	6,10	7,17	6,73	5,46
Kacang-kacangan/ Legumes	9,07	5,39	4,03	3,21
Buah-buahan/ Fruit	0,00	1,56	1,10	1,67
Minyak dan lemak/ Oil and fat	5,00	4,27	4,29	3,01
Bahan minuman/ Beverages	3,60	4,40	4,49	3,26
Bumbu-bumbuan/ Spices	1,56	1,28	1,18	1,09
Konsumsi lainnya/ Other food items	0,00	0,77	1,62	1,64
Makanan & Minuman Jadi/ Prepared foods and drinks	5,63	10,17	8,67	13,99
Minuman alkohol/ Alcoholic beverages	0,00	0,00	0,00	0,00
Tembakau dan sirih/ Tobacco and betel	0,00	0,14	3,49	4,96
Jumlah Makanan Total of Food	66,12	65,28	66,06	60,78

Tabel 8.1 **Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta, 2015

Lanjutan/Continued

Kelompok Barang/ Commodity Groups	Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes			
	< 100.000	100.000-149.999	150.000-199.999	200.000-299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B. Bukan Makanan/Non Food				
Perumahan dan bahan bakar/ Housing and fuels	19,88	22,27	21,91	23,60
Aneka barang dan jasa/ Miscellaneous goods and service	11,28	8,64	7,87	10,00
Pakaian, alas kaki & tutup kepala/ Clothing, footwear & headgear	1,95	1,09	2,07	2,11
Barang tahan lama/ Durable goods	0,00	0,52	0,31	0,84
Pajak dan asuransi/ Taxes and insurances	0,78	2,21	1,55	2,29
Keperluan pesta dan upacara/ Parties and ceremonies	0,00	0,00	0,23	0,39
Jumlah Bukan Makanan Total of Non Food	33,88	34,72	33,94	39,22

Tabel 8.1 **Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta, 2015

Lanjutan/Continued

Kelompok Barang/ Commodity Groups	Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) <i>Monthly per Capita Expenditure Classes</i>				Rata-rata Average
	300.000- 499.999	500.000- 749.999	750.000- 999.999	≥ 1.000.000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Makanan/Food					
Padi-padian/ Cereals	11,60	7,46	5,73	2,38	5,01
Umbi-umbian/ Tuber	0,47	0,32	0,33	0,18	0,26
Ikan/ Fish	1,61	1,77	1,68	1,37	1,49
Daging/ Meat	1,92	2,04	1,98	1,74	1,82
Telur dan Susu/ Egg and milks	4,23	3,76	3,41	2,58	3,08
Sayur-sayuran/ Vegetables	4,74	3,39	2,66	1,27	2,28
Kacang-kacangan/ Legumes	2,58	1,83	1,37	0,64	1,20
Buah-buahan/ Fruit	2,39	2,52	2,77	2,10	2,26
Minyak dan lemak/ Oil and fat	2,60	1,70	1,30	0,56	1,13
Bahan minuman/ Beverages	3,03	2,32	1,81	0,88	1,52
Bumbu-bumbuan/ Spices	1,07	0,88	0,70	0,34	0,57
Konsumsi lainnya/ Other food items	1,57	1,28	1,02	0,47	0,82
Makanan & Minuman Jadi/ Prepared foods and drinks	16,12	17,95	17,17	12,45	14,28
Minuman alkohol/ Alcoholic beverages	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tembakau dan sirih/ Tobacco and betel	6,45	6,21	5,53	1,90	3,58
Jumlah Makanan Total of Food	60,39	53,44	47,46	28,88	39,31

Tabel 8.1 **Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Distribution of Per Capita Monthly Expenditure by Commodity Groups and Monthly per Capita Expenditure Classes in D.I.Yogyakarta, 2015

Lanjutan/Continued

Kelompok Barang/ Commodity Groups	Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) Monthly per Capita Expenditure Classes				Rata-rata Average
	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	≥ 1.000.000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Bukan Makanan/Non Food					
Perumahan dan bahan bakar/ Housing and fuels	23,57	26,03	27,13	27,54	26,69
Aneka barang dan jasa/ Miscellaneous goods and service	9,86	11,81	14,25	21,97	17,80
Pakaian, alas kaki & tutup kepala/ Clothing, footwear & headgear	2,18	2,48	2,53	3,16	2,84
Barang tahan lama/ Durable goods	1,56	3,12	4,96	11,77	8,18
Pajak dan asuransi/ Taxes and insurances	2,07	2,25	2,71	3,78	3,19
Keperluan pesta dan upacara/ Parties and ceremonies	0,38	0,87	0,95	2,90	2,00
Jumlah Bukan Makanan Total of Non Food	39,61	46,56	52,54	71,12	60,69

Tabel 8.2 **Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Tipe Daerah di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 8.2 Percentage of Population by Monthly per Capita Expenditure Classes and Type of Area in D.I.Yogyakarta, 2015

Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp) <i>Monthly per Capita Expenditure Classes</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
< 100.000	0,01	0,00	0,01
100.000 - 149,999	0,13	0,31	0,19
150.000 - 199,999	0,49	2,30	1,09
200.000 - 299,999	7,40	13,20	9,34
300,000 - 499,999	23,19	35,45	27,30
500.000 - 749,999	20,77	24,20	21,92
750.000 - 999,999	13,66	11,59	12,97
≥ 1.000.000	34,34	12,96	27,18
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

IX. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA LAINNYA *OTHER SOCIO-ECONOMIC CONDITION*

Dalam kuesioner Kor Susenas 2015 dicakup beberapa pertanyaan sosial ekonomi lainnya yang berkaitan dengan monitoring kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut di antaranya mengenai pelayanan kesehatan, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha. Berikut uraian singkat gambaran kondisi ekonomi penduduk dilihat dari karakteristik di atas.

a. Pelayanan Kesehatan

Salah satu upaya pemerintah dalam program penanggulangan kemiskinan di bidang kesehatan adalah dengan memberikan jaminan bagi keluarga miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis atau subsidi. Terkait program tersebut pemerintah mendistribusikan kartu kepada rumah tangga miskin sebagai syarat untuk mendapatkan fasilitas tersebut, salah satunya Kartu Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Selain kartu tersebut, ada jenis jaminan sosial yaitu Jaminan Pensiun/Veteran, Jaminan hari tua, Asuransi kecelakaan kerja, Jaminan/asuransi Kematian, Pesangon pemutusan hubungan kerja (PHK)

Tabel 9.1 menunjukkan bahwa di D.I. Yogyakarta terdapat 8,82 persen rumah tangga mendapatkan Jaminan pensiun/veteran penerima pensiun/veteran selama 1 tahun terakhir, dengan persentase tertinggi di Kabupaten Bantul (15,39 persen) dan terendah di Kabupaten Gunungkidul (1,91 persen).

Tabel 9.1 juga memperlihatkan rumah tangga yang mendapat pelayanan jaminan asuransi/kematian 1 tahun terakhir sebelum pencacahan. Persentase rumah tangga yang pernah mendapat jaminan asuransi/kematian paling banyak Kabupaten Bantul (4,50 persen). Sementara itu kategori PHK juga menunjukkan persentase yang cukup besar yaitu 2,33 persen. Bila dilihat menurut kabupaten/kota, persentase rumah tangga yang mendapatkan

PHK menunjukkan pola yang hampir sama yaitu pada umumnya kena PHK.

b. Beras Murah/Raskin

Pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog/Dolog) melaksanakan program pengadaan beras murah atau beras miskin (raskin) yang ditujukan bagi masyarakat miskin agar tercukupi kebutuhan pangannya. Tabel 9.2 menunjukkan bahwa sekitar 39,96 persen rumah tangga yang membeli beras murah/raskin selama 3 bulan terakhir dengan persentase tertinggi di Kabupaten Gunungkidul (71,82 persen) dan yang terendah di Kota Yogyakarta (17,01 persen).

Pada umumnya rumah tangga yang membeli beras murah/raskin kurang atau sama dengan 10 kg selama 3 bulan referensi. Rumah tangga yang membeli beras raskin 11-30 kg, banyak dijumpai di Kabupaten Gunungkidul yaitu 46,61 persen. Sementara di Kota Yogyakarta rumah tangga yang membeli beras raskin 11-30 kg hanya sekitar 10,21 persen. Pada umumnya harga beras murah/raskin yang dibeli rumah tangga antara Rp 1.930,- sampai Rp 2.510 per kg (Pedoman Umum raskin, harga per kg adalah Rp. 1.600).

Sedangkan harga rata-rata beras miskin yang dibeli rumah tangga adalah Rp 1.930,-. Apabila dilihat per kabupaten/kota harga beras miskin tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Di semua kabupaten/kota rata-rata harga beras murah/raskin sekitar Rp. 1.890,- sampai Rp. 2.510,-.

b. Kredit Usaha

Dalam bidang pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah mencanangkan program pemberian kredit usaha yang ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan modal usaha skala kecil. Tabel 9.4 menunjukkan bahwa jenis kredit usaha

yang paling banyak diterima rumah tangga adalah dari KUR (5,38 persen), kemudian diikuti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (2,68 persen), dan Program Linnya (4,74 persen). Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, jenis kredit usaha yang diterima rumahtangga sangat bervariasi.

c. Lainnya

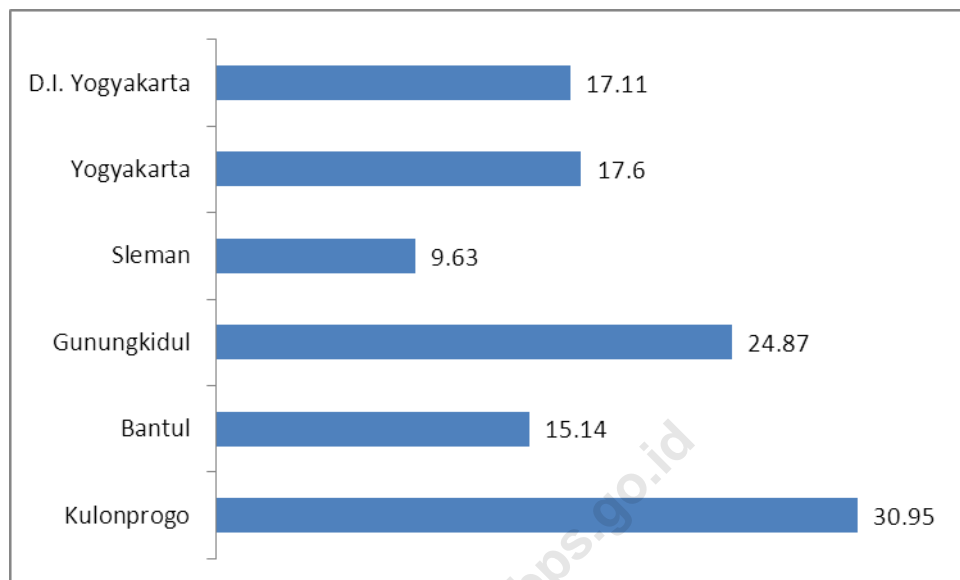
Dalam Kuesioner Susenas 2015 juga dicakup pertanyaan mengenai penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir, dan penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 3 bulan kalender dalam referensi survei.

Tabel 9.5 Secara umum menunjukkan sebanyak 1,39 persen penduduk menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Apabila dilihat menurut

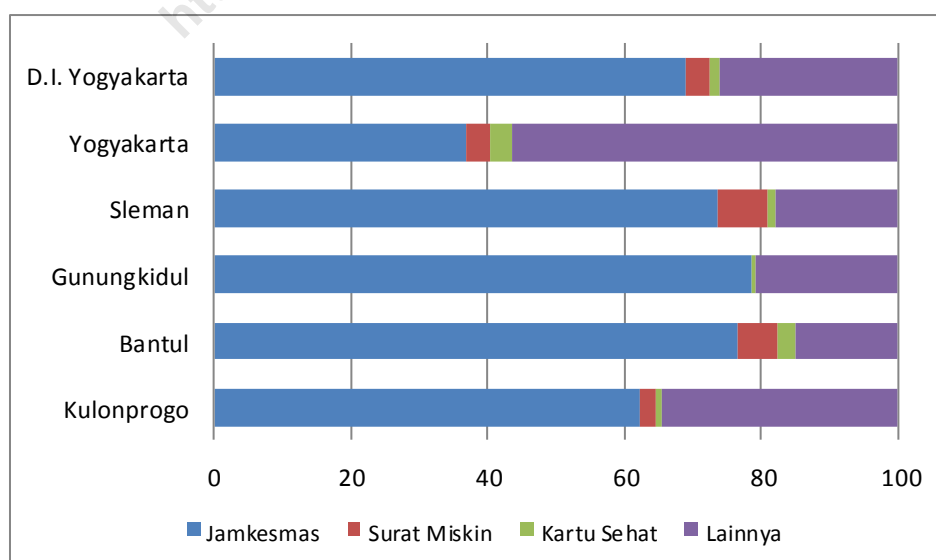
kabupaten/kota terlihat di Kabupaten Sleman lebih dari 2 persen penduduknya menjadi korban tindak kejahatan, sedangkan di Kabupaten Gunungkidul paling rendah penduduknya yang menjadi korban tindak kejahatan (0,21 persen). Dilihat menurut jenis kelamin, ternyata laki-laki lebih banyak yang menjadi korban kejahatan dibanding perempuan.

Penduduk yang melakukan kegiatan bepergian selama 3 bulan waktu survei sebanyak 26,03 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota penduduk yang melakukan perjalanan paling banyak di Kabupaten Sleman yaitu 34,13 persen dan Kota Yogyakarta 28,01 persen. Sedangkan yang paling sedikit melakukan bepergian selama 1 April sampai dengan 30 Juni 2015 adalah penduduk di Kabupaten Gunungkidul yaitu hanya 13,08 persen (Tabel 9.6).

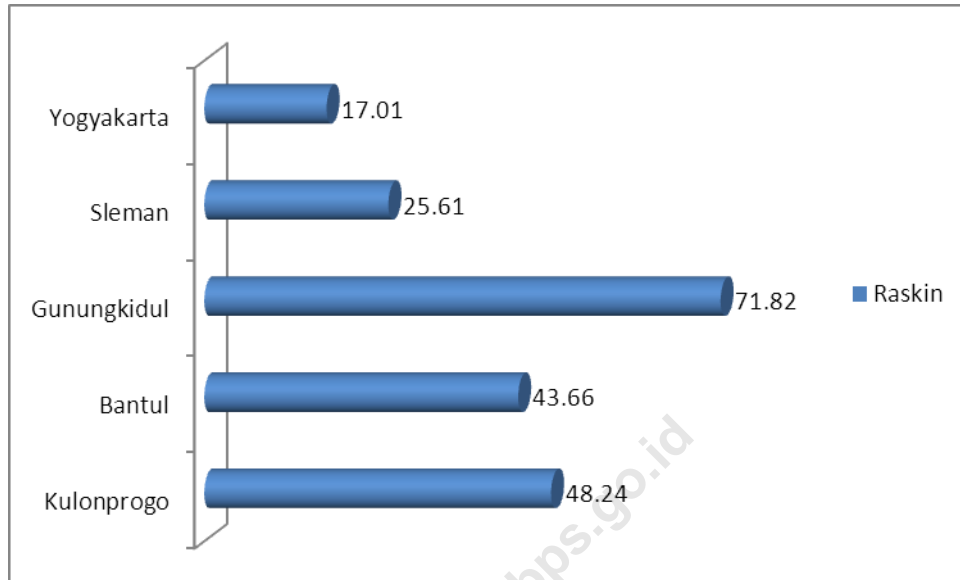
Gambar 9.1 **Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 9.1 Percentage of Households that Received Free Health Service by Regency/City, 2015



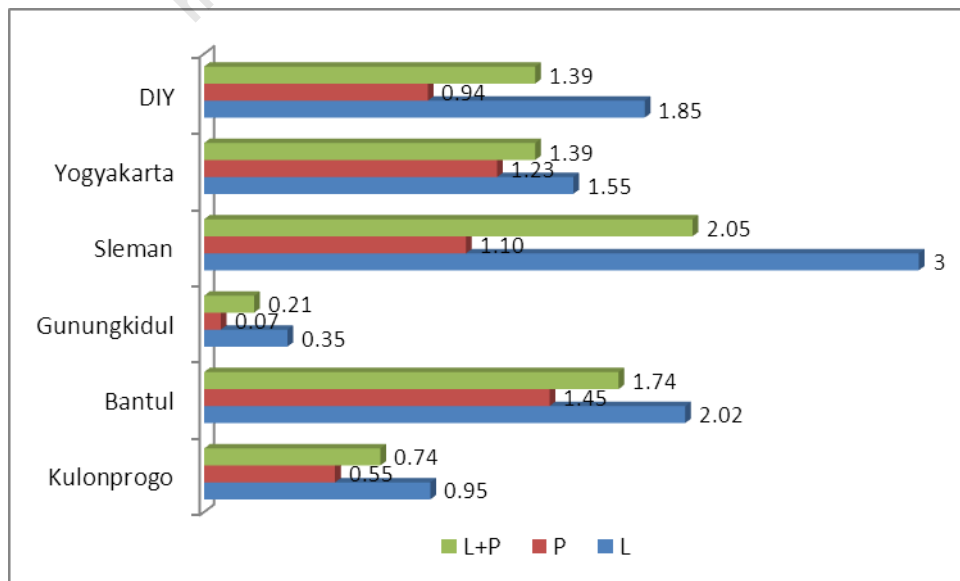
Gambar 9.2 **Persentase Rumah Tangga yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gratis Selama Enam Bulan Referensi menurut Jenis Kartu dan Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 9.2 Percentage of Households that Received Free Health Service in the Reference of Six Months by Type of Card and Regency/City, 2015



Gambar 9.3 **Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 9.3 Percentage of Households that Bought Cheap Rice/Rice for Poor by Regency/City, 2015



Gambar 9.4 **Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Tindak Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota, 2015**
Figure 9.4 Percentage of Population Who are Victims of the Crimes in Last One Year by Regency/City, 2015



Tabel 9.1 **Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Jaminan Kesehatan di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 9.1 Percentage of Households Who Received The Following Social Insurance During the Last Year by Regency/City and the Type of Social Insurance in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Jaminan Sosial / <i>Type of Social Insurance</i>				
	Jaminan Pensiun/Veteran <i>Veteran/ Pension Insurance</i>	Jaminan Hari Tua <i>Pension Saving</i>	Asuransi Kecelakaan Kerja <i>Occupational Accident Insurance</i>	Jaminan/ Asuransi Kematian <i>Life Insurance</i>	Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) <i>Severance Of Termination</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	9,43	2,25	4,07	1,20	0,38
Bantul	15,39	4,59	7,57	4,50	2,33
Gunungkidul	1,91	0,45	1,14	0,16	0,37
Sleman	8,27	4,04	5,16	3,47	1,06
Yogyakarta	6,65	1,85	1,11	0,84	0,39
D.I. Yogyakarta	8,82	3,05	4,40	2,55	1,10

Tabel 9.2 **Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Jumlah Beras yang Dibeli dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice For the Poor during the Reference of 3 Months by Amount of Cheap Rice Bought and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	% Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin <i>% of Households that Bought Cheap Rice</i>	Jumlah Beras yang Dibeli (kg)/ <i>Amount of Cheap Rice Bought (Kg)</i>			Jumlah/ <i>Total</i>
		≤ 10	11-30	≥ 31	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	48,24	69,99	24,55	5,46	100,00
Bantul	43,66	73,15	24,20	2,65	100,00
Gunungkidul	71,82	49,49	46,61	3,90	100,00
Sleman	25,61	85,39	12,44	2,16	100,00
Yogyakarta	17,01	87,46	10,21	2,32	100,00
D.I. Yogyakarta	39,96	74,33	22,70	2,97	100,00

Tabel 9.3 **Persentase Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Referensi menurut Harga Beras per Kg dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Percentage of Households That Bought Cheap Rice or Rice For the Poor during the Reference of 3 Months by Price of Rice per Kg and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota Regency/City	Harga Beras per Kg (Rp)/ Price of Rice per Kg			Jumlah/ Total	Harga Rata-rata Per Kg (Rp.(000))/ Price of Average per Kg
	< 1.000	1.000 - 2000	≥ 2000		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	0,00	62,53	37,47	100,00	1,93
Bantul	0,39	57,16	42,45	100,00	1,95
Gunungkidul	0,00	46,20	53,80	100,00	2,00
Sleman	0,00	50,03	49,97	100,00	2,51
Yogyakarta	0,00	58,20	41,80	100,00	2,21
D.I. Yogyakarta	0,11	52,78	47,11	100,00	2,10

Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di D.I.Yogyakarta, 2015

Tabel 9.4 *Percentage of Households That Obtained Loan during The Last Year by Regency/City and Type of Loan in D.I.Yogyakarta, 2015*

Jenis Kredit Usaha/ Type of Loan	Kabupaten/Kota/ Regency/City					DIY
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)	4,13	2,17	5,64	1,44	1,44	2,68
2. Program Pemerintah Lainnya	0,93	0,69	1,72	1,83	3,20	1,60
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	5,69	3,94	12,16	3,91	2,05	5,38
4. Program Bank selain KUR	5,18	5,05	5,51	4,18	3,27	4,64
5. Program Koperasi	5,63	2,88	3,86	3,36	4,06	3,66
6. Perorangan	1,18	1,97	1,47	1,32	0,00	1,33
7. Lainnya/Others	8,63	4,45	6,72	3,57	2,29	4,74

Tabel 9.5 **Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 9.5 Percentage of Population Who are Victims of the Crime in Last Year by Sex and Regency/city in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	0,95	0,55	0,74
Bantul	2,02	1,45	1,74
Gunungkidul	0,35	0,07	0,21
Sleman	3,00	1,10	2,05
Yogyakarta	1,55	1,23	1,39
D.I.Yogyakarta	1,85	0,94	1,39

Tabel 9.6 **Persentase Penduduk yang bepergian 1 April – 30 Juni 2015 Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta, 2015**
Table 9.6 Percentage of Population Traveled on April 1, 2015 – Juni 30,2015 by Sex and Regency/City in D.I.Yogyakarta, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	19,83	19,95	19,89
Bantul	27,73	27,27	27,49
Gunungkidul	13,44	12,74	13,08
Sleman	34,32	33,94	34,13
Yogyakarta	28,73	27,33	28,01
D.I.Yogyakarta	26,39	25,67	26,03

DATA

MENGERDASKAN BANGSA

<https://yogyakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jl. Ringroad Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul
Telp. (0274) 4342234 Fax. (0274) 4342230
Homepage: <http://yogyakarta.bps.go.id>
E-Mail: bps3400@mailhost.bps.go.id

ISSN 2460-2140



9 772460 214006